



# STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI

# 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**





**STATISTIK  
KETENAGAKERJAAN  
PROVINSI BALI** 2020

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2020

---

<b>ISSN</b>	: 2355-2964
<b>Nomor Publikasi</b>	: 51000.2122
<b>Katalog</b>	: 2301004.51
<b>Ukuran Buku</b>	: 14,8 cm x 21 cm
<b>Jumlah Halaman</b>	: xii + 90 halaman
<b>Naskah</b>	: BPS Provinsi Bali
<b>Penyunting</b>	: BPS Provinsi Bali
<b>Disain Kover</b>	: BPS Provinsi Bali
<b>Ilustrasi Kover</b>	: <i>business people conference by Freepik</i>
<b>Diterbitkan Oleh</b>	: ©BPS Provinsi Bali
<b>Dicetak Oleh</b>	: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**STATISTIK KETENAGAKERJAAN  
PROVINSI BALI 2020**

**Penanggung Jawab Umum :**

Hanif Yahya, S.Si., M.Si.

**Penanggung Jawab Teknis :**

Dedi Cahyono, S.E., M.A., M.S.E.

**Koordinator :**

Ketut Mondai The And, SST

**Anggota :**

Nyoman Ari Noviantari, SST.

**Disain/Layout :**

Nyoman Ari Noviantari, SST.



## KATA PENGANTAR

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2020 merupakan kelanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data terkait ketenagakerjaan, profil penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran di Provinsi Bali.

Indikator ketenagakerjaan dalam publikasi ini bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan selama tiga tahun terakhir, ditampilkan juga indikator ketenagakerjaan tahun 2018 dan 2019 sebagai pembandingan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian publikasi ini kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada publikasi mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Denpasar, Juli 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Hanif Yahya, S.Si., M.Si**



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR TABEL LAMPIRAN .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Sumber Data .....	2
1.4 Sistematika Penulisan .....	3
BAB II PENJELASAN TEKNIS .....	5
2.1 Penjelasan Teknis .....	5
2.1.1 Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur .....	5
2.1.2 Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran ..	9
2.2 Metodologi .....	9
BAB III PROFIL KETENAGAKERJAAN .....	11
3.1 Karakteristik Penduduk Provinsi Bali .....	11
3.2 Penduduk Usia Kerja .....	13
3.2.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin.....	14
3.2.2 Penduduk Menurut Wilayah.....	16
3.3 Kegiatan Penduduk Usia Kerja seminggu yang lalu .....	17
3.4 Angkatan Kerja .....	19
3.4.1 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin .....	21
3.4.2 Angkatan Kerja Menurut Wilayah.....	22
3.4.3 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur .....	24

	3.4.4 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	26
	3.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	29
	3.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	31
BAB IV	PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA .....	35
	4.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin .....	35
	4.2 Penduduk Bekerja Menurut Wilayah .....	38
	4.3 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan .....	40
	4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama ....	41
	4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama... .	43
	4.6 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja .....	44
	4.7 Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu.....	46
BAB V	KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA .....	49
	5.1 Pengangguran Terbuka .....	50
	5.2 Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin .....	51
	5.3 Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah.....	53
	5.4 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan .....	55
BAB VI	PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA.....	59
BAB VII	PENUTUP .....	63
LAMPIRAN	.....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Provinsi Bali Berdasarkan Jenis Kelamin, 2018-2020 ..... 12
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali, 2018-2020 ..... 13
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali Berdasarkan Jenis Kelamin, 2018-2020..... 15
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali menurut Kegiatan Seminggu Utama yang Lalu, 2018-2020..... 18
Tabel 3.5	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, Provinsi Bali, 2018-2020 ..... 20
Tabel 3.6	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Provinsi Bali, 2018-2020..... 25
Tabel 3.7	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Bali, 2018-2020..... 27
Tabel 4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2018 – 2020..... 38
Tabel 5.1	Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali, 2018-2020..... 51
Tabel 5.2	Jumlah dan Komposisi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018-2020..... 52
Tabel 5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Provinsi Bali, 2018-2020.... 56
Tabel 6.1	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali, 2019-2020 ..... 61

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

		Halaman
Tabel A.1.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018* .....	67
Tabel A.1.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019* .....	67
Tabel A.1.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020 .....	68
Tabel A.2.1	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018* .....	69
Tabel A.2.2	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019* .....	69
Tabel A.2.3	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020 .....	70
Tabel A.3.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2018* .....	71
Tabel A.3.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2019* .....	71
Tabel A.3.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2020 .....	72
Tabel A.4.1	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2018* .....	73
Tabel A.4.2	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2019* .....	73
Tabel A.4.3	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2020 .....	73
Tabel A.5.1	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018* .....	74
Tabel A.5.2	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019* .....	74
Tabel A.5.3	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020 .....	75
Tabel A.6.1	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018* .....	76
Tabel A.6.2	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019* .....	76
Tabel A.6.3	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020 .....	77
Tabel B.1.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018* .....	78

Tabel B.1.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019*.....	78
Tabel B.1.3	Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020.....	79
Tabel B.2.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018*.....	80
Tabel B.2.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019*.....	81
Tabel B.2.3	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020.....	82
Tabel B.3.1	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018*.....	83
Tabel B.3.2	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019*.....	83
Tabel B.3.3	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020.....	83
Tabel B.4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018*.....	84
Tabel B.4.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019*.....	84
Tabel B.4.3	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020.....	85
Tabel B.5.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018*.....	86
Tabel B.5.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019*.....	86
Tabel B.5.3	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020.....	87
Tabel B.6.1	Penduduk Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu, Provinsi Bali, 2018-2020.....	88
Tabel C.1.1	Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018*.....	89
Tabel C.1.2	Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019*.....	89
Tabel C.1.3	Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan..... 6
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2018 – 2020 ..... 16
Gambar 3.2	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018 – 2020..... 21
Gambar 3.3	Persentase Angkatan Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2018 – 2020..... 23
Gambar 3.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Bali, 2018-2020 ..... 30
Gambar 3.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali, 2018 – 2020..... 32
Gambar 4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018-2020..... 36
Gambar 4.2	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Bali, 2020 ..... 40
Gambar 4.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali, 2020..... 42
Gambar 4.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Provinsi Bali, 2020..... 43
Gambar 4.5	Persentase Pekerja Penuh Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018-2020..... 45
Gambar 4.6	Tingkat Setengah Penganggur dan Tingkat Pekerja Paruh Waktu, Provinsi Bali, 2018-2020..... 47
Gambar 5.1	Komposisi Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2018-2020..... 54

## 1. 1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator perekonomian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan antara lain adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kondisi ketenagakerjaan suatu daerah dapat menggambarkan tingkat perkembangan perekonomian dan juga tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini kiranya bermanfaat bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

Sebelumnya, data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Namun mulai tahun 2004, data ketenagakerjaan hanya bersumber dari Sakernas.

Dalam publikasi yang berjudul, “**Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2020**” ini disajikan berbagai informasi umum tentang ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus tahun 2020, yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sesuai kebutuhan. Pada publikasi ini dilihat kondisi terkini ketenagakerjaan dari penduduk yang dikategorikan dalam usia kerja, yaitu usia 15 tahun ke atas. Ulasan yang

diberikan hanya dilihat dari sejumlah indikator dan karakteristik ketenagakerjaan pada umumnya, sedangkan untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel-tabel yang juga dilampirkan dalam bagian akhir tulisan ini atau melihat publikasi “**Keadaan Ketenagakerjaan di Provinsi Bali Agustus 2020**”.

## **1. 2. Tujuan**

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, karakteristik penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Provinsi Bali untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengenali situasi ketenagakerjaan yang mutahir di setiap tahun.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur menurut karakteristiknya, untuk dimanfaatkan oleh pemerintah serta masyarakat umum sesuai dengan keperluannya.

## **1. 3. Sumber Data**

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 yang pelaksanaannya bersamaan serentak di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangannya dilihat dalam tiga tahun terakhir sebagai perbandingan yaitu Sakernas Agustus 2020, 2019 dan 2018. Sebaran sampel untuk Provinsi Bali mencakup sembilan kabupaten/kota dalam wilayah perkotaan dan perdesaan.

#### **1. 4. Sistematika Penulisan**

Publikasi ini tersusun dalam 7 (delapan) bab dan ditambah dengan lampiran yang berisikan tabel-tabel, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PENJELASAN TEKNIS, meliputi Penjelasan Teknis dan Metodologi.

BAB III PROFIL ANGKATAN KERJA, meliputi Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

BAB IV PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA, meliputi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, Lapangan Usaha Utama, Status Pekerjaan Utama, Jumlah Jam Kerja, Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu.

BAB V KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA, meliputi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, dan Kabupaten/Kota.

BAB VI PRODUKTIVITAS TENAGA KEJA

BAB VII PENUTUP

TABEL-TABEL LAMPIRAN



## Penjelasan Teknis

---

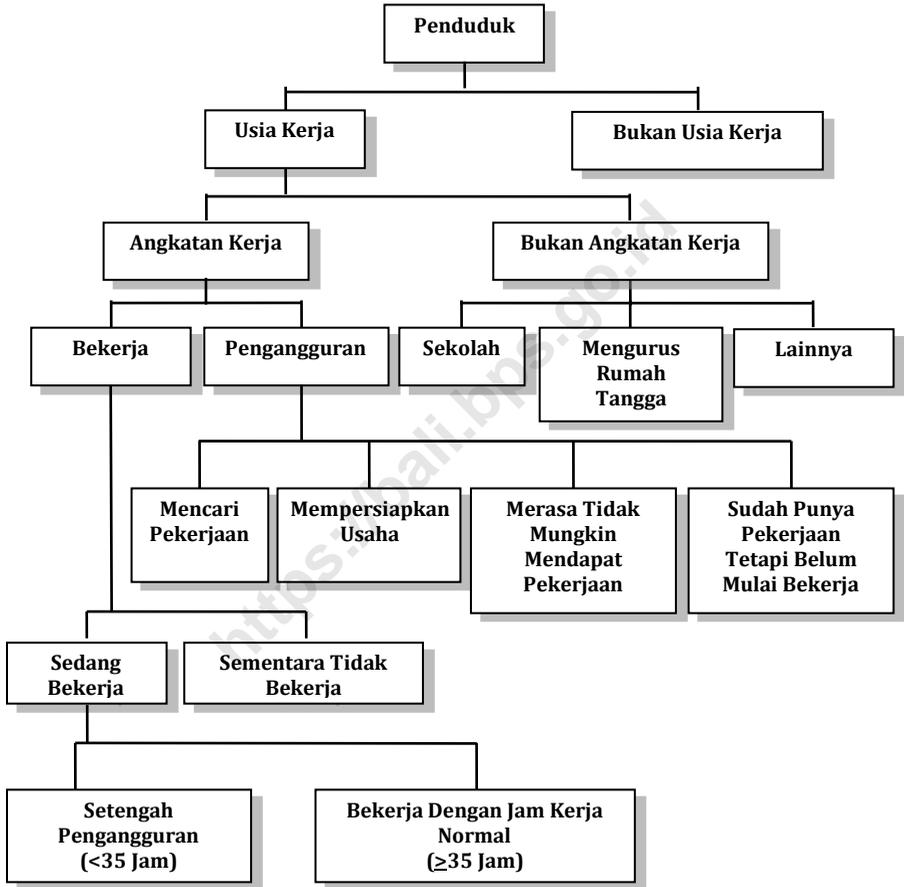
### 2.1. Penjelasan Teknis

Untuk memahami data yang disajikan dalam publikasi ini, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa penjelasan teknis seperti konsep dan definisi yang digunakan. Penjelasan teknis ini diharapkan agar pengguna data memiliki persepsi yang sama dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam publikasi ini.

#### 2.1.1. Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Ada beberapa pendekatan usia kerja, tergantung dengan kebutuhan dan arah analisa serta kebijakan yang diinginkan. Untuk memberikan kemudahan bagi pengguna data, dalam publikasi ini ditampilkan pembatasan usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan pada *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada diagram berikut.

**Gambar 2.1**  
**Diagram Ketenagakerjaan**



**Penduduk Usia Kerja dikatakan sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK), jika ia:**

1. **Bersekolah**, yaitu kegiatan bersekolah secara formal maupun non formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.
2. **Mengurus Rumah Tangga**, yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji.
3. **Lainnya**, yaitu kegiatan selain bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani, dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

Sedangkan yang termasuk **Angkatan Kerja (AK)** adalah penduduk usia kerja yang:

1. **Sedang Bekerja**, yaitu mereka yang melakukan kegiatan kerja dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan paling sedikit selama satu jam yang dilakukan secara berturut-turut tanpa terputus dalam seminggu yang lalu.
2. **Sementara Tidak Bekerja**, adalah orang yang sedang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu sedang tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sejenisnya.

Penduduk yang bekerja dihitung dengan rumusan:

$$\text{Penduduk Bekerja} = \text{Sedang Bekerja} + \text{Sementara Tidak Bekerja}$$

**Pengangguran**, yaitu orang usia kerja yang belum memiliki pekerjaan.

Kriteria pengangguran antara lain adalah:

1. Mencari Kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).
2. Mempersiapkan Usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.
3. Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi atau iklim atau musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
4. Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan:

<b><i>Pengangguran =</i></b>	<b><i>Mencari Kerja + Sedang Mempersiapkan Usaha + Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan + Sudah Punya Pekerjaan tetapi Belum Mulai Bekerja</i></b>
------------------------------	---

### 2.1.2. Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja, baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja, dengan rumusan perhitungan:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$$

**Tingkat Pengangguran** merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

## 2.2. Metodologi

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas Agustus 2020. Perbandingan dengan tahun sebelumnya (2018 dan 2019) ditunjukkan pada beberapa bahasan. Seluruh indikator yang dihasilkan Sakernas 2020 menggunakan proyeksi berbasis SUPAS 2015 sebagai penimbang. Untuk keterbandingan data selama tiga tahun

terakhir, telah dilakukan *backcasting* terhadap indikator ketenagakerjaan hasil Sakernas 2018 dan 2019 dengan menggunakan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015.

<https://bali.bps.go.id>

## Profil Ketenagakerjaan

---

Pada bab ini diuraikan tentang karakteristik penduduk berdasarkan proyeksi penduduk berbasis SUPAS 2015 dan profil angkatan kerja di Provinsi Bali berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018–2020 dengan penimbang berbasis proyeksi penduduk SUPAS 2015. Angkatan kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja dan yang masih membutuhkan pekerjaan (pengangguran).

### 3.1. Karakteristik Penduduk Provinsi Bali

Penduduk merupakan indikator yang strategis dalam pembangunan wilayah. Perannya sebagai subjek sekaligus objek dari pembangunan itu sendiri menjadikan permasalahan kependudukan sebagai salah satu prioritas dalam pengambilan langkah kebijakan pemerintah. Sebagai subyek, penduduk diharapkan berkembang menjadi sumber daya manusia (SDM) yang handal sebagai motor penggerak pembangunan. Sebagai obyek, pemerintah diharapkan mampu mengambil kebijakan yang tepat sehingga hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati penduduk secara merata.

Sebagai pulau dengan pariwisata yang sudah mendunia, Provinsi Bali telah menciptakan berbagai kegiatan ekonomi yang mampu menjadi daya tarik seseorang melakukan migrasi. Hasil proyeksi penduduk berbasis SUPAS 2015 menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Bali dari

tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Bali mencapai 4.309.237 orang dan meningkat 1,23 persen di tahun 2019 menjadi 4.362.045 orang. Selanjutnya pada tahun 2020, jumlah penduduk tercatat sebanyak 4.414.431 orang, meningkat 1,20 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Bali Berdasarkan Jenis Kelamin,**  
**2018-2020**

Jenis Kelamin	Tahun		
	2018	2019	2020
Laki-laki	2.169.295	2.195.448	2.221.377
%	50,34	50,33	50,32
Perempuan	2.139.942	2.166.597	2.193.054
%	49,66	49,67	49,68
Jumlah	4.309.237	4.362.045	4.414.431
<i>Sex Ratio</i>	101,37	101,33	101,29

Sumber: Proyeksi Penduduk 2015-2025 berbasis SUPAS 2015

Bila dilihat dari jenis kelamin, komposisi penduduk provinsi Bali dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 hampir tidak mengalami perubahan. Penduduk laki-laki tetap mendominasi penduduk Bali dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tabel 3.1.

*Sex Ratio* menggambarkan komposisi penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan atau merupakan persentase perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada tahun tertentu. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, *sex ratio* tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa

komposisi penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tidak terlalu mengalami perubahan.

### 3.2. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Pada usia 15 tahun seseorang dianggap sudah mampu melakukan aktivitas ekonomi, sehingga dikatakan sebagai usia produktif. Namun, jumlah dan persentase penduduk usia kerja tidak serta merta menggambarkan partisipasi penduduk yang aktif dalam aktivitas ekonomi.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali, 2018-2020**

Penduduk	Tahun		
	2018	2019	2020
Total Penduduk*	4.309.237	4.362.045	4.414.431
Penduduk Usia Kerja**	3.345.902	3.400.208	3.455.127
Persentase Penduduk Usia Kerja terhadap total Penduduk	77,64	77,95	78,27

Sumber:

\*Proyeksi Penduduk 2015-2025 berbasis SUPAS 2015

\*\*Sakernas Agustus 2018-2020

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali terus meningkat dalam kurun 3 tahun terakhir. Sebagaimana terlihat pada tabel 3.2, penduduk Bali yang merupakan penduduk usia kerja di tahun 2018 tercatat sebanyak 3.345.902 orang. Kemudian di tahun 2019, jumlah penduduk usia kerja bertambah 54.306 orang menjadi 3.400.208 orang. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk di tahun 2020, jumlah

penduduk usia kerja juga meningkat sebanyak 54.919 orang menjadi 3.455.127 orang.

Dalam tiga tahun terakhir, persentase penduduk usia kerja terhadap total penduduk terus meningkat. Pada tahun 2018, persentase penduduk usia kerja di Provinsi Bali mencapai 77,64 persen, kemudian meningkat 0,31 persen di tahun 2019 menjadi 77,95 persen. Tahun 2020, persentase penduduk usia kerja di Provinsi Bali mencapai 78,27 persen, meningkat 0,32 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan penduduk usia kerja ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya sehingga tercipta SDM berkualitas yang mampu memacu pembangunan. Namun, jika penduduk usia kerja ini tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi beban dari pembangunan itu sendiri.

### **3.2.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin**

Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang mengambil andil dalam ketenagakerjaan. Semakin tinggi jumlah penduduk usia kerja diharapkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja dalam suatu wilayah. Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali dalam rentang tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, baik penduduk usia kerja laki-laki dan perempuan dari sisi jumlah terus mengalami peningkatan pada periode tahun 2018 – 2020. Jumlah penduduk usia kerja laki-laki di tahun 2018 mencapai 1.677.629 orang, meningkat di tahun 2019 menjadi 1.704.962 orang, dan selanjutnya di tahun 2020 jumlah penduduk usia kerja laki-laki mencapai 1.732.365 orang. Hal yang

sama juga terjadi pada penduduk usia kerja perempuan. Penduduk usia kerja perempuan di tahun 2018 tercatat sebanyak 1.668.273 orang, kemudian meningkat di tahun 2019 menjadi 1.695.246 orang. Pada tahun 2020, penduduk usia kerja perempuan mencapai 1.722.762 orang.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali Berdasarkan Jenis Kelamin, 2018-2020**

Jenis Kelamin	Tahun		
	2018	2019	2020
Laki-laki	1.677.629	1.704.962	1.732.365
%	50,14	50,14	50,14
Perempuan	1.668.273	1.695.246	1.722.762
%	49,86	49,86	49,86
Jumlah	3.345.902	3.400.208	3.455.127

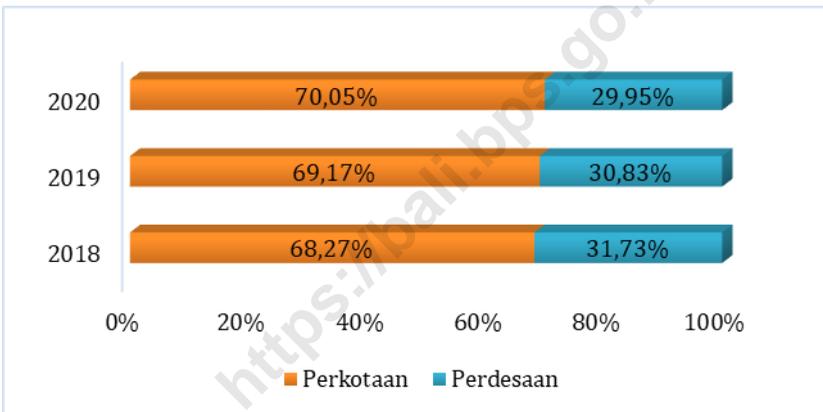
Sumber: Sakernas Agustus 2018-2020

Selama tiga tahun terakhir, peningkatan penduduk usia kerja memang terjadi di semua jenis kelamin. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki masih mendominasi penduduk usia kerja. Proporsi penduduk usia kerja laki-laki terhadap total penduduk selama tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan signifikan dan hanya berkisar di angka 50,14 persen. Sementara penduduk usia kerja yang berjenis kelamin perempuan berkisar di angka 49,86 persen selama periode tahun 2018 - 2020. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja perempuan dari tahun ke tahun tentunya tidak akan menjadi beban pembangunan jika peran perempuan dalam aktivitas ekonomi terus meningkat.

### 3.2.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah

Beragamnya aktivitas ekonomi yang tersedia pada wilayah perkotaan mampu menarik penduduk, khususnya penduduk usia produktif, untuk melakukan urbanisasi. Hal ini berdampak pada jumlah penduduk usia kerja yang terus meningkat pada wilayah perkotaan.

**Gambar 3.1**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2018 - 2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018 - 2020

Sebagaimana terlihat pada gambar 3.1, selama periode tahun 2018 hingga 2020, penduduk usia kerja di daerah perkotaan berada pada kisaran 68 – 70 persen, sementara penduduk usia kerja di perdesaan kurang dari setengah penduduk perkotaan, dengan persentase hanya kisaran 29 – 31 persen. Pada tahun 2018, jumlah penduduk usia kerja di perkotaan sebanyak 2.284.373 orang (68,27 persen), kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 2.352.023 orang atau 69,17 persen terhadap total penduduk usia kerja di tahun yang sama. Selanjutnya pada tahun 2020, jumlah penduduk usia kerja di perkotaan kembali meningkat

menjadi 2.420.446 orang atau 70,05 persen dari total penduduk usia kerja.

Sementara itu, jumlah penduduk usia kerja di perdesaan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Jumlah penduduk usia kerja di perdesaan pada tahun 2018 sebanyak 1.061.529 orang (31,73 persen), namun menurun di tahun 2019 hingga mencapai 1.048.185 orang atau 30,83 persen terhadap total penduduk usia kerja. Selanjutnya pada tahun 2020, jumlah penduduk usia kerja kembali mengalami penurunan hingga mencapai 1.034.681 orang atau 29,95 persen dari total penduduk usia kerja di tahun yang sama.

### **3.3. Kegiatan Penduduk Usia Kerja seminggu yang lalu**

Berdasarkan kegiatan utama seminggu yang lalu, penduduk usia kerja dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri atas penduduk usia kerja yang bekerja dan menganggur, sementara bukan angkatan kerja terdiri atas penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya.

Selama periode tahun 2018–2020, jumlah penduduk yang bekerja masih mendominasi penduduk usia kerja di Provinsi Bali, namun cenderung menurun dari tahun ke tahun. Seperti yang disajikan pada tabel 3.4, jumlah penduduk bekerja pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.525.707 orang, kemudian berkurang sebanyak 56.701 orang di tahun 2019 menjadi 2.469.006 orang. Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak Maret 2020 menyebabkan banyak sektor ekonomi lumpuh dan berdampak langsung terhadap kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk bekerja kembali menurun sebanyak 45.587 orang menjadi 2.423.419 orang.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali menurut Kegiatan Seminggu Utama yang Lalu, 2018-2020**

Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu	Tahun		
	2018	2019	2020
Bekerja	2.525.707	2.469.006	2.423.419
%	75,49	72,61	70,14
Pengangguran	35.811	39.288	144.500
%	1,07	1,16	4,18
Sekolah	264.261	282.703	265.941
%	7,90	8,31	7,70
Mengurus Rumah Tangga	433.479	501.379	497.389
%	12,96	14,75	14,40
Lainnya	86.644	107.832	123.878
%	2,59	3,17	3,59
Jumlah	3.345.902	3.400.208	3.455.127
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018 - 2020

Berbanding terbalik dengan jumlah penduduk bekerja yang menurun selama periode tahun 2018–2020, jumlah pengangguran terus meningkat selama tiga tahun terakhir. Jumlah penduduk yang menganggur pada tahun 2018 tercatat sebanyak 35.811 (1,07 dari penduduk usia kerja), dan meningkat di tahun 2019 menjadi 39.288 orang. Dampak pandemi tampak nyata di tahun 2020 dengan peningkatan jumlah pengangguran yang cukup signifikan mencapai 144.500 orang.

Penduduk usia kerja juga mencakup penduduk bukan angkatan kerja yang merupakan penduduk yang tidak aktif dalam aktivitas

ekonomi. Penduduk bukan angkatan kerja mencakup penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. Selama periode tahun 2018–2020, proporsi penduduk usia kerja yang sedang bersekolah cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2018, jumlah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah mencapai 264.261 orang. Selanjutnya pada tahun 2019, jumlah penduduk yang bersekolah meningkat menjadi 282.703 orang. Namun pada tahun 2020, jumlah penduduk yang bersekolah mengalami penurunan hingga tercatat sebanyak 265.941 orang.

Kondisi yang sama juga terjadi pada penduduk usia kerja yang mengurus rumah tangga. Pada tahun 2018 penduduk yang mengurus rumah tangga tercatat sebanyak 433.479 orang, kemudian meningkat menjadi 501.379 orang di tahun 2019 dan selanjutnya kembali menurun hingga di tahun 2020 tercatat sebanyak 497.389 orang yang mengurus rumah tangga. Sementara jumlah penduduk usia kerja dengan kegiatan lainnya cenderung meningkat dalam kurun tiga tahun terakhir. Sebanyak 86.644 orang yang tercatat memiliki kegiatan lainnya di tahun 2018. Jumlah penduduk dengan kegiatan lainnya terus meningkat pada tahun 2019 meningkat mencapai 107.832 orang dan tahun 2020 tercatat sebanyak 123.878 orang.

### **3.4. Angkatan Kerja**

Penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang secara aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, sebaliknya yang bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang

tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja karena sekolah, mengurus rumah tangga maupun kegiatan lainnya. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur. Kondisi Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tersaji pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja,**  
**Provinsi Bali, 2018-2020**

Keterangan	2018	2019	2020
Penduduk Usia Kerja	3.345.902	3.400.208	3.455.127
Angkatan Kerja	2.561.518	2.508.294	2.567.919
Bukan Angkatan Kerja	784.384	891.914	887.208
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76,56	73,77	74,32

Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Peningkatan penduduk usia kerja diharapkan sejalan dengan peningkatan angkatan kerja. Namun kondisi tersebut tidak terjadi pada rentang tahun 2018–2019, dimana peningkatan jumlah penduduk usia kerja tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.508.294 orang atau 73,77 persen dari total penduduk usia kerja, menurun dibandingkan jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 yang mencapai 2.561.518 orang (76,56 persen dari penduduk usia kerja). Sebaliknya jumlah penduduk bukan angkatan kerja meningkat dari 784.384 orang pada tahun 2018 kemudian bertambah menjadi 891.914 orang di tahun 2019.

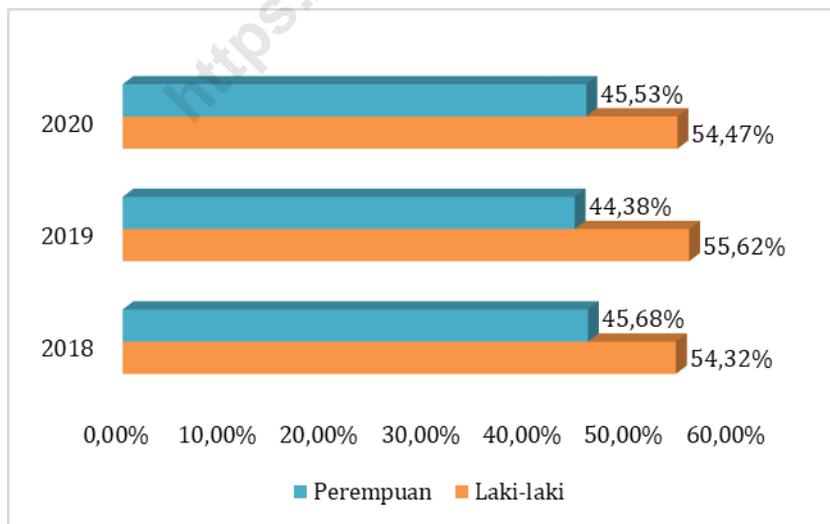
Namun, hal yang berbeda terjadi di tahun 2020 dimana penambahan jumlah penduduk usia kerja diimbangi dengan peningkatan

jumlah angkatan kerja. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja di tahun 2020 bertambah sebanyak 59.625 orang menjadi 2.567.919 orang. Sebaliknya jumlah penduduk bukan angkatan kerja menurun menjadi 887.208 orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang sejalan dengan penambahan penduduk usia kerja menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat menjadi 74,32 persen.

### 3.4.1. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Dalam tiga tahun terakhir, angkatan kerja di Provinsi Bali masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk perempuan kebanyakan masuk ke bukan angkatan kerja untuk melakukan kegiatan mengurus rumah tangga.

**Gambar 3.2**  
**Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018 - 2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018 - 2020

Pada tahun 2018, persentase angkatan kerja laki-laki terhadap total angkatan kerja mencapai 54,32 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan hanya 45,68 persen. Tahun 2019 menunjukkan komposisi yang serupa, dimana persentase angkatan kerja laki-laki sebesar 55,62 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan tercatat sebesar 44,38 persen. Sejalan dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya, tahun 2020 juga menunjukkan persentase angkatan kerja laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Angkatan kerja laki-laki pada tahun 2020 mencapai 54,47 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan hanya sebesar 45,53 persen dari total angkatan kerja.

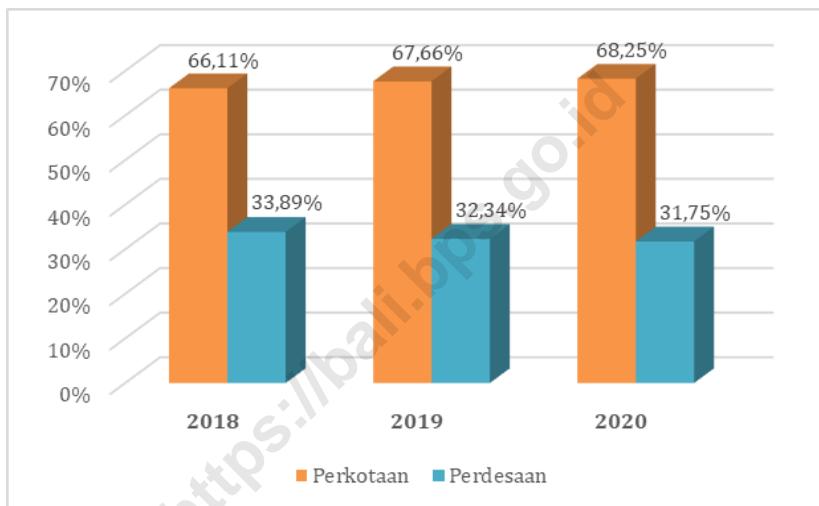
Secara proporsi, besaran penduduk perempuan usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja berkisar antara 44 persen hingga 46 persen dan relatif tidak mengalami perubahan berarti selama periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan Bali secara konsisten cukup banyak yang masuk dalam angkatan kerja terutama di rentang usia produktif.

### **3.4.2. Angkatan Kerja Menurut Wilayah**

Pembangunan ekonomi di daerah perkotaan yang relatif lebih maju mampu menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan dibandingkan di wilayah perdesaan. Kondisi ini sekaligus menjadi daya tarik penduduk usia produktif untuk melakukan urbanisasi. Seperti yang terjadi di Provinsi Bali, perbandingan proporsi angkatan kerja antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja di daerah perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan, yaitu berada pada kisaran 66 hingga

68 persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active*) lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan.

**Gambar 3.3**  
**Persentase Angkatan Kerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali, 2018 - 2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Dalam rentang tahun 2018 hingga 2019, jumlah angkatan kerja di perkotaan meningkat, sebaliknya jumlah angkatan kerja di perdesaan menurun. Pada tahun 2018 angkatan kerja di perkotaan mencapai 1.693.378 orang, kemudian bertambah 3.788 orang di tahun 2019 menjadi 1.697.166 orang. Sebaliknya jumlah angkatan kerja di perdesaan mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja di perdesaan tercatat sebanyak 811.128 orang, berkurang 57.012 orang dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 868.140 orang.

Pola yang berbeda terlihat pada periode tahun 2019 – 2020, yang memperlihatkan jumlah angkatan kerja baik di perkotaan dan perdesaan sama-sama mengalami peningkatan. Jumlah angkatan kerja di perkotaan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.752.638 orang, meningkat 55.472 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Hal yang sama juga terjadi di wilayah perdesaan dengan angkatan kerja di perdesaan yang bertambah sebanyak 4.153 orang di tahun 2020 menjadi 815.919 orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja di wilayah perkotaan dan perdesaan menyebabkan total angkatan kerja di tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### **3.4.3. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur**

Pada periode 2018 sampai dengan tahun 2020, angkatan kerja di Provinsi Bali didominasi oleh kelompok usia puncak produktif yaitu kisaran usia 25 tahun sampai dengan usia 49 tahun. Bila diamati lebih dalam lagi tampak tidak terlihat adanya pergeseran distribusi umur yang berarti dari tahun 2018 ke tahun 2020. Dalam tiga tahun terakhir, puncak angkatan kerja tertinggi terdapat pada kelompok umur 35-39 tahun, seperti disajikan pada tabel 3.6.

Selama periode tahun 2018 hingga 2020, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja paling rendah ada pada kelompok remaja umur 15 – 19 tahun dan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah angkatan kerja pada kelompok umur tersebut mencapai 97.548 orang, selanjutnya turun 11,75 persen di tahun 2019 menjadi 86.089 orang. Namun kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan mencapai 25,08 persen, jumlah angkatan kerja pada umur 15 – 19 tahun tercatat sebanyak 107.684 orang. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa cukup banyak penduduk usia sekolah yang terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi.

**Tabel 3.6**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Provinsi Bali, 2018-2020**

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2018-2019 (%)	2019-2020 (%)
15 - 19	97.548	86.089	107.684	-11,75	25,08
20 - 24	270.663	262.681	247.792	-2,95	-5,67
25 - 29	312.838	298.031	305.412	-4,73	2,48
30 - 34	297.658	293.071	299.134	-1,54	2,07
35 - 39	308.901	303.517	309.450	-1,74	1,95
40 - 44	296.585	292.167	294.527	-1,49	0,81
45 - 49	274.668	273.577	282.692	-0,40	3,33
50 - 54	235.733	234.190	240.011	-0,65	2,49
55 - 59	178.261	183.196	185.760	2,77	1,40
60+	288.663	281.775	295.457	-2,39	4,86
<b>Jumlah</b>	<b>2.561.518</b>	<b>2.508.294</b>	<b>2.567.919</b>	<b>-2,08</b>	<b>2,38</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Secara total, jumlah angkatan kerja mengalami penurunan 2,08 persen pada periode tahun 2018 – 2019. Apabila dilihat menurut kelompok umur angkatan kerja, pada periode yang sama terjadi penurunan angkatan kerja pada kelompok umur 15 - 19 tahun (-11,75 persen), umur 20 - 24 tahun (-2,95 persen), umur 25 – 29 tahun (-4,73 persen), umur 30 – 34 tahun (-1,54 persen), umur 35 – 39 tahun (-1,74 persen), umur 40 – 44 tahun (-1,49 persen), umur 45 – 49 tahun (-0,40 persen), umur 50 – 54 tahun (-0,65 persen), dan umur 60 tahun ke atas (-2,39 persen). Sementara itu, hanya kelompok umur 55 – 59 tahun yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,77 persen.

Selanjutnya pada rentang tahun 2019 ke 2020, secara total jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan 2,38 persen. Peningkatan tersebut diikuti hampir pada setiap kelompok umur. Peningkatan jumlah angkatan kerja terbanyak ada pada kelompok umur 15 – 19 tahun sebesar 25,08 persen, disusul kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 4,86 persen, selanjutnya kelompok umur 45 – 49 tahun yang tumbuh sebesar 3,33 persen, dan kelompok umur lainnya dengan pertumbuhan yang berkisar antara 0,81 hingga 2,49 persen. Sementara penurunan angkatan kerja hanya terjadi pada kelompok umur 20 – 24 tahun dengan penurunan mencapai 5,67 persen.

#### **3.4.4. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja dapat menjadi salah satu indikator kualitas angkatan kerja. Semakin rendah pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja semakin rendah pula kualitas angkatan kerja tersebut yang pada akhirnya akan berakibat semakin rendahnya peluang angkatan kerja tersebut untuk bersaing dalam pasar kerja.

Selama periode tahun 2018 – 2020, jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan tertinggi menunjukkan pola yang sama. Secara umum angkatan kerja di Provinsi Bali masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah (SMP ke bawah), selanjutnya diikuti penduduk berpendidikan SMA umum, SMA kejuruan dan sarjana (D-IV/S1/S2/S3). Angkatan kerja dengan pendidikan Diploma I/II/III selalu menunjukkan jumlah yang paling rendah dari tahun ke tahun, lebih rendah dari jumlah angkatan kerja yang berpendidikan sarjana. Kondisi ini memberikan indikasi awal adanya kecenderungan penduduk lebih

memilih mengenyam pendidikan sarjana dibandingkan diploma. Secara rinci gambaran angkatan kerja menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Bali, 2018-2020**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2018-2019 (%)	2019-2020 (%)
<= SMP	1.202.603	1.169.559	1.174.361	-2,75	0,41
SMA Umum	539.421	561.392	573.898	4,07	2,23
SMA Kejuruan	374.458	337.031	374.904	-9,99	11,24
Diploma I/II/III	124.006	125.871	125.428	1,50	-0,35
Diploma IV/ S1/S2/S3	321.030	314.441	319.328	-2,05	1,55
<b>Jumlah</b>	<b>2.561.518</b>	<b>2.508.294</b>	<b>2.567.919</b>	<b>-2,08</b>	<b>2,38</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Pada tahun 2018 tercatat jumlah angkatan kerja dengan pendidikan SMP ke bawah mencapai 1.202.603 orang. Selanjutnya angkatan kerja dengan pendidikan menengah atas mencapai 913.879 orang, terdiri dari 539.421 orang berpendidikan SMA umum dan 374.458 orang dari SMA kejuruan. Nampaknya angkatan kerja dari tamatan perguruan tinggi masih rendah, dimana angkatan kerja dengan ijazah Diploma I/II/III hanya 124.006 orang dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 321.030 orang.

Angkatan kerja berpendidikan SMP ke bawah pada tahun 2019 mengalami penurunan 2,75 persen dari 1.202.603 orang pada tahun 2018 menjadi 1.169.559 orang pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 angkatan kerja berpendidikan SMP ke bawah meningkat 0,41 persen menjadi 1.174.361 orang.

Sementara itu, angkatan kerja yang berpendidikan SMA Umum terus meningkat selama periode tahun 2018 – 2020. Pada tahun 2018, jumlah penduduk angkatan kerja berpendidikan SMA umum sebesar 539.421 orang, kemudian meningkat 4,07 persen di tahun 2019 menjadi 561.392 orang, dan meningkat kembali sebesar 2,23 persen di tahun 2020 hingga mencapai 573.898 orang. Kondisi yang berbeda terjadi pada angkatan kerja dengan pendidikan SMA kejuruan. Pada tahun 2018, jumlah angkatan kerja berpendidikan SMA kejuruan sebanyak 374.458 orang, selanjutnya turun 9,99 persen di tahun 2019 menjadi 337.031 orang. Namun di tahun 2020, jumlah angkatan kerja SMA kejuruan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja berpendidikan kejuruan di tahun 2020 tercatat sebanyak 374.904 orang, meningkat 11,24 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari kondisi ini tampak bahwa penduduk dengan pendidikan SMA umum lebih mampu bertahan di pasar tenaga kerja dibandingkan penduduk berpendidikan SMA kejuruan.

Angkatan kerja dengan pendidikan Diploma I/II/III, pada kurun waktu 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,50 persen. Pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja tamatan Diploma I/II/III tercatat sebanyak 124.006 orang dan meningkat di tahun berikutnya menjadi 125.871 orang. Namun pada tahun 2020, angkatan kerja dengan pendidikan

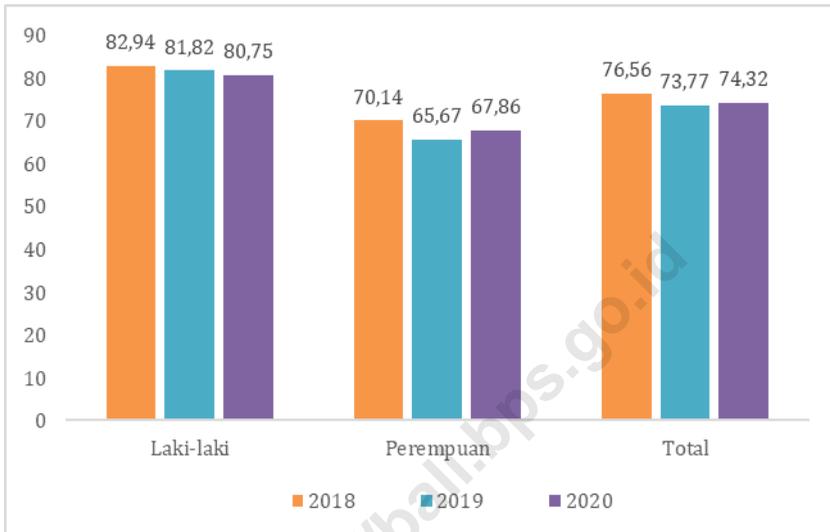
Diploma I/II/III mengalami penurunan 0,35 persen menjadi 125.428 orang. Sementara angkatan kerja dengan pendidikan DIV/S1/S2/S3 pada tahun 2020 mencapai 319.328 orang atau naik sebesar 1,55 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebanyak 314.441 orang. Namun tahun 2019 jumlah angkatan kerja berpendidikan Diploma I/II/III sempat mengalami penurunan menjadi 321.030 orang, turun 2,05 persen dibandingkan tahun 2018.

### **3.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator untuk menggambarkan partisipasi penduduk di dunia kerja. TPAK menunjukkan keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi yang mencakup penduduk bekerja (termasuk yang sementara tidak bekerja) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. TPAK memberikan ukuran relatif penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi terhadap seluruh penduduk usia kerja yang tersedia, yang didefinisikan sebagai persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian.

Selama periode tahun 2018–2020, TPAK Provinsi Bali mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2018 TPAK Provinsi Bali tercatat sebesar 76,56 persen, selanjutnya turun menjadi 73,77 persen pada di 2019. Pada tahun 2020, TPAK Bali tercatat sebesar 74,32 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

**Gambar 3.4**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Bali, 2018-2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Jika ditinjau dari TPAK menurut jenis kelamin, dalam periode tiga tahun yang ditampilkan (tahun 2018-2020) terlihat bahwa TPAK laki-laki selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan. Kondisi ini menunjukkan partisipasi penduduk laki-laki cenderung lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini dimungkinkan karena peran laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dan para perempuan umumnya lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengurus rumah tangga.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, TPAK laki-laki selama tiga tahun terakhir tampak menurun. TPAK laki-laki pada tahun 2018 tercatat sebesar 82,94 persen, kemudian turun menjadi 81,82 persen pada tahun 2019. Selanjutnya TPAK laki-laki kembali mengalami penurunan hingga

pada tahun 2020 tercatat sebesar 80,75 persen. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, selama periode 2018 – 2020, penduduk usia kerja laki-laki terus meningkat. Namun peningkatan angkatan kerja laki-laki tidak mampu mengimbangi peningkatan penduduk usia kerja laki-laki, sehingga menyebabkan TPAK terus menurun selama periode tersebut. Penurunan TPAK yang tidak sejalan dengan peningkatan penduduk usia kerja, dapat menjadi indikasi awal bahwa terdapat angkatan kerja laki-laki yang beralih dan masuk ke kelompok bukan angkatan kerja.

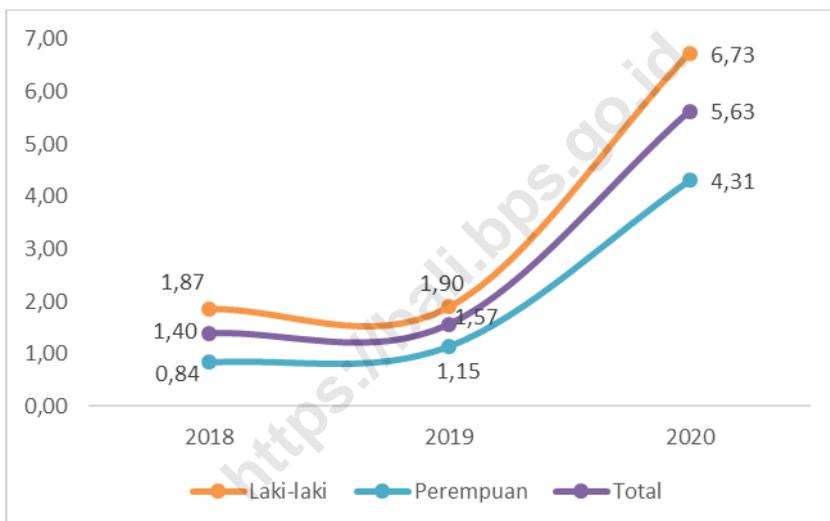
Berbeda dengan TPAK laki-laki, TPAK perempuan selama tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2018, TPAK perempuan tercatat sebesar 70,14 persen, selanjutnya menurun di tahun 2019 menjadi 65,67 persen. Kemudian pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, TPAK perempuan mengalami kenaikan dan tercatat sebesar 67,86 persen. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak penduduk kehilangan pekerjaan menyebabkan perempuan ikut turun dan terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

### **3.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai persentase penduduk angkatan kerja yang belum bekerja terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja (menganggur) dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan (bekerja). TPT yang tinggi menggambarkan bahwa masih banyak penduduk yang tidak terserap ke dalam pasar kerja. Adanya pengangguran terbuka mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya dalam

untuk berpartisipasi aktif dalam dunia kerja. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

**Gambar 3.5**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali, 2018 – 2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Seperti yang disajikan pada gambar 3.5, sebelum adanya pandemi Covid-19, angka TPT Bali cenderung kecil yang berkisar antara satu hingga dua persen. Bahkan pada Agustus 2019, Bali merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran terendah di Indonesia, yaitu dengan TPT hanya sebesar 1,57 persen. Namun pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan pemerintah menerapkan berbagai kebijakan terkait pembatasan sosial, seperti penutupan pariwisata, pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah dan sebagainya. Bali yang selama ini

hidup dengan pariwisatanya, tentu sangat terdampak akibat kebijakan tersebut. Banyak akomodasi yang tutup karena kehilangan pengunjungnya, serta banyaknya sektor penunjang pariwisata lainnya yang tutup karena minimnya pengunjung, sehingga banyak pegawai yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan. Kondisi ini menyebabkan angka pengangguran Bali pada tahun 2020 meningkat tajam menjadi sebesar 5,63 persen.

Apabila dikaitkan dengan isu gender, selama periode 2018-2020, TPT laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan. Pada tahun 2020, baik tingkat pengangguran laki-laki dan perempuan sama-sama meningkat, namun peningkatan yang lebih tinggi ada pada TPT laki-laki. TPT laki-laki pada tahun 2020 tercatat sebesar 6,73 persen, meningkat 4,83 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tercatat 1,90 persen. Sementara kenaikan TPT perempuan pada tahun 2020 juga cukup tinggi namun masih lebih rendah dari kenaikan TPT laki-laki. TPT perempuan pada tahun 2020 sebesar 4,31 persen, meningkat 3,16 persen dibandingkan tahun 2019 dengan TPT sebesar 1,15 persen. Pandemi Covid-19 secara nyata lebih banyak berdampak pada angkatan kerja laki-laki mengingat penduduk laki-laki lebih aktif secara ekonomi karena tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga.



## Profil Penduduk yang Bekerja

---

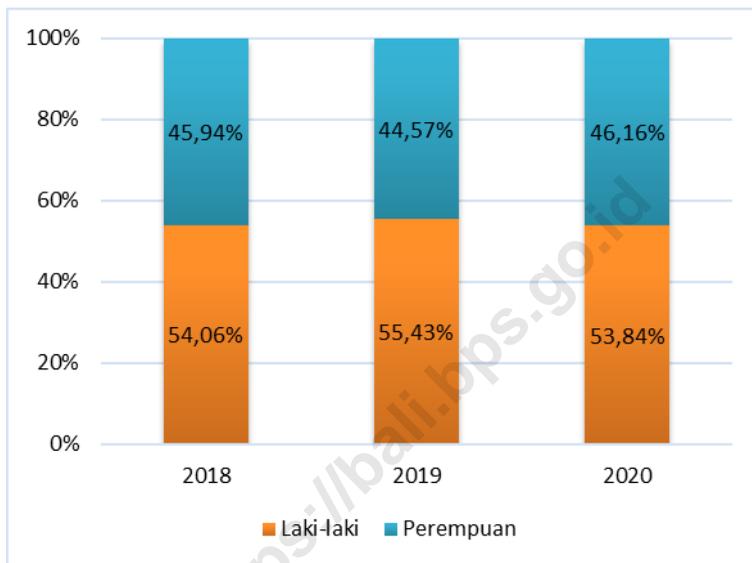
Pada bab ini akan dibahas profil penduduk yang bekerja di Provinsi Bali. Profil penduduk yang bekerja dapat dianalisis dari berbagai sudut, pada bab ini hanya akan membahas penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, wilayah, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, serta kualitas tenaga kerja dengan indikator tingkat pendidikan.

### 4.1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan, paling sedikit selama satu jam berturut-turut (tanpa terputus) selama seminggu terakhir. Termasuk dalam kegiatan bekerja adalah mereka yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi orang tua/saudara/orang lain minimal selama satu jam berturut-turut dalam seminggu terakhir.

Perbandingan besarnya penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja dikatakan sebagai rasio penduduk bekerja (*employment to population ratio*). Di antaranya dapat dilihat perbedaannya antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Gambar 4.1, menunjukkan perkembangan rasio penduduk bekerja menurut jenis kelamin dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

**Gambar 4.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018-2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Gambar 4.1, memberikan gambaran mengenai rasio penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Provinsi Bali tahun 2018 – 2020. Dapat dilihat bahwa selama tiga tahun terakhir, penduduk laki-laki masih mendominasi total pekerja di Provinsi Bali, dengan proporsi berkisar antara 53 – 56 persen. Tampaknya perempuan mendapatkan kesempatan kerja yang hampir sebanding dengan penduduk laki-laki yang tercermin dari proporsi pekerja perempuan yang berkisar 44 – 47 persen.

Tidak jauh berbeda dengan keadaan penduduk yang bekerja di tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2020 jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yang

bekerja. Pada tahun 2018, dari total penduduk yang bekerja di Provinsi Bali, sebanyak 54,06 persen berjenis kelamin laki-laki, sisanya 45,94 persen merupakan pekerja perempuan. Selanjutnya di tahun 2019 persentase pekerja laki-laki meningkat menjadi 55,43 persen, yang sebagai dampak dari penurunan persentase pekerja perempuan di tahun yang sama menjadi 44,57 persen. Pola serupa juga terjadi di tahun 2020, dengan penduduk laki-laki masih mendominasi dalam kegiatan produksi dengan proporsi sebesar 53,84 persen.

Jika dilihat dari sisi kuantitasnya, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja di Provinsi Bali tahun 2018 mencapai 1.365.393 orang, selanjutnya meningkat di tahun 2019 menjadi 1.368.520 orang. Namun berbeda dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja di tahun 2020 hanya 1.304.692 orang, berkurang 4,66 persen dibandingkan tahun 2019.

Kondisi sebaliknya terjadi pada pekerja perempuan yang secara jumlah justru mengalami peningkatan di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari hasil Sakernas tercatat sebanyak 1.118.727 perempuan bekerja pada tahun 2020, meningkat 1,66 persen dibandingkan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2019 yang tercatat sebanyak 1.100.486 orang. Adanya indikasi bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020, secara tidak langsung memaksa perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga menjadi penyebab meningkatnya jumlah perempuan bekerja di masa pandemi.

## 4.2. Penduduk Bekerja Menurut Wilayah

Berdasarkan wilayah perdesaan dan perkotaan, dalam periode 2018-2020 penduduk yang bekerja lebih banyak tersebar di daerah perkotaan. Walaupun selama periode tersebut daerah perkotaan masih mendominasi pekerja secara keseluruhan, namun jumlah pekerja di daerah perkotaan terus menurun.

**Tabel 4.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah di Provinsi Bali,**  
**2018 – 2020**

Wilayah	Tahun		
	2018	2019	2020
Perkotaan	1.666.621	1.665.912	1.637.568
%	65,99	67,47	67,57
Perdesaan	859.086	803.094	785.851
%	34,01	32,53	32,43
Jumlah	2.525.707	2.469.006	2.423.419
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.665.912 orang (67,47 persen) yang bekerja merupakan penduduk daerah perkotaan. Jumlah ini menurun -0,04 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan jumlah penduduk yang bekerja di daerah perkotaan sebesar 1.666.621 orang (65,99 persen dari total penduduk bekerja). Sama halnya dengan keadaan penduduk yang bekerja pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Persentase penduduk perkotaan yang bekerja terhadap total penduduk

yang bekerja pada tahun 2020 tercatat sebesar 67,57 persen atau sebanyak 1.637.568 orang. Jumlah tersebut turun -1,70 persen dari jumlah penduduk perkotaan yang bekerja tahun 2019.

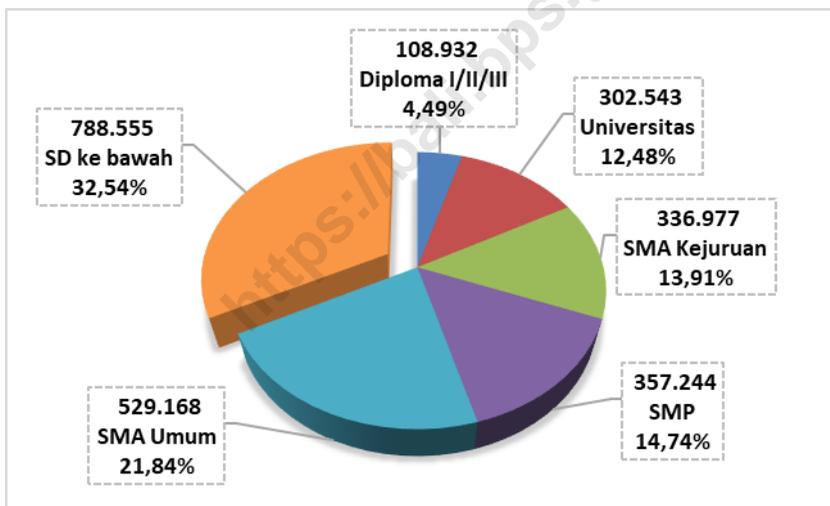
Penurunan jumlah pekerja selama periode tahun 2019-2020 tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, namun juga di wilayah perdesaan. Hasil Sakernas tahun 2019 menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah penduduk daerah perdesaan yang berstatus bekerja sebesar -6,52 persen dibandingkan tahun 2018. Jumlah penduduk di wilayah perdesaan yang bekerja tercatat sebanyak 859.086 orang atau 34,01 persen dari total penduduk yang bekerja di tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2019, jumlah penduduk perdesaan yang bekerja turun -2,15 persen dibandingkan tahun 2018 menjadi 803.094 (32,53 persen dari total penduduk bekerja). Penurunan jumlah pekerja di wilayah perdesaan masih terjadi di tahun 2020 dengan jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 785.851 orang, turun -2,15 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Distribusi penduduk yang bekerja antara perkotaan dan perdesaan dari tahun ke tahun selalu didominasi oleh daerah perkotaan. Keadaan ini tidak terlepas dari tingginya tingkat migrasi penduduk dari daerah perdesaan ke daerah perkotaan. Pemusatan kegiatan pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan berakibat pada ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan yang lebih beragam. Tingginya peluang kerja di daerah perkotaan menjadi daya tarik para pendatang untuk mencari pendapatan di daerah perkotaan. Hal ini tentu berakibat pada persebaran penduduk yang bekerja menurut wilayah yang kurang merata.

### 4.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah aspek pendidikan. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik kualitas penduduk pekerja di wilayah tersebut.

**Gambar 4.2**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Bali, 2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2020

Seperti yang disajikan pada gambar 4.2, penduduk dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah tampak masih mendominasi jumlah pekerja di Provinsi Bali pada tahun 2020, dengan persentase sebesar 32,54 persen dari total penduduk yang bekerja atau sebanyak 788.555 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas

pekerja di Provinsi Bali relatif masih rendah. Selanjutnya penduduk dengan pendidikan SMA umum menduduki persentase terbesar kedua setelah pendidikan SD ke bawah, dengan persentase sebesar 21,84 persen (529.168 orang). Terlihat bahwa jumlah penduduk bekerja dengan pendidikan SMA umum masih lebih banyak dari mereka yang berpendidikan SMA kejuruan. Penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA kejuruan tercatat sebanyak 336.977 orang (13,91 persen). Sementara itu jumlah penduduk yang bekerja dengan berpendidikan SMP/ sederajat sebesar 357.244 orang (14,74 persen), yang berarti juga masih cukup banyak pekerja yang hanya mengenyam pendidikan dasar dan menengah. Sementara persentase penduduk yang bekerja dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi masih relatif kecil. Penduduk bekerja yang memiliki ijazah Diploma I/II/III hanya tercatat sebanyak 108.932 orang (4,49 persen), sedangkan pekerja yang berpendidikan universitas (sarjana) sebanyak 302.543 orang (12,48 persen).

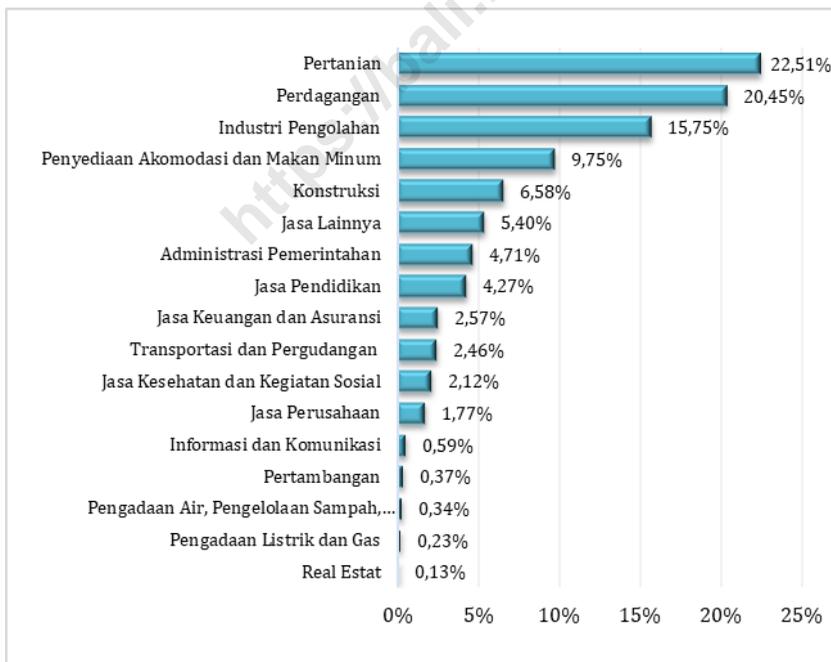
#### **4.4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama**

Distribusi penduduk bekerja menurut lapangan usaha menggambarkan tingkat penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha tersebut. Pada tahun 2020, pertanian menjadi lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja dengan persentase sebesar 22,51 persen dari total pekerja di Provinsi Bali. Ketika sektor pariwisata mulai meredup di masa pandemi, pertanian menjadi salah satu sektor yang diyakini mampu bertahan di tengah pandemi. Selanjutnya sektor perdagangan dengan jumlah pekerja terbanyak kedua setelah pertanian. Sektor

perdagangan mampu menyerap 20,45 persen (495.533 orang) pekerja di Provinsi Bali.

Selanjutnya, sektor industri pengolahan merupakan lapangan usaha utama terbesar ketiga yang digeluti penduduk Bali yaitu sebanyak 381.746 orang atau sebesar 15,75 persen. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor konstruksi menjadi sektor terbesar selanjutnya yang menyerap tenaga kerja di Bali, masing-masing sebesar 9,75 persen dan 6,58 persen. Selengkapnya, Gambar 4.3 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja pada lapangan usaha utama.

**Gambar 4.3**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali, 2020**

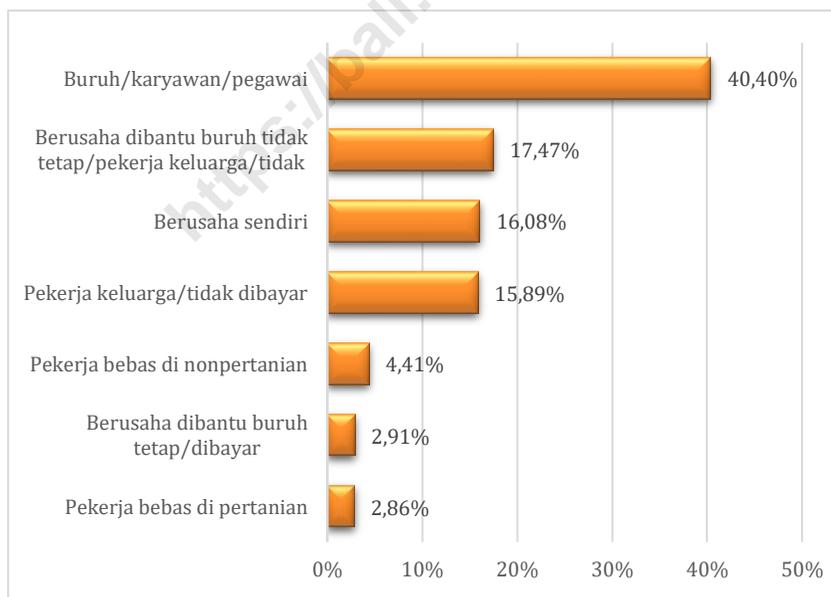


Sumber : Sakernas Agustus 2020

#### 4.5. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal didefinisikan sebagai mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar, dan kategori buruh/karyawan, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

**Gambar 4.4**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Provinsi Bali, 2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan status pekerjaan, jumlah pekerja formal di Provinsi Bali pada tahun 2020 tercatat sebesar 1.049.490 orang (43,31 persen), sedangkan jumlah pekerja informal tercatat sebesar 1.373.929 orang (56,69 persen). Jumlah pekerja informal di Provinsi Bali tahun 2020 yang sebesar 56,69 persen ini disumbangkan oleh status pekerjaan berusaha sendiri 16,08 persen, berusaha dibantu buruh tetap/tidak dibayar sebesar 17,47 persen, pekerja keluarga/tidak dibayar 15,89 persen, pekerja bebas di non pertanian 4,41 persen dan pekerja bebas pertanian sebesar 2,86 persen. Sedangkan 43,31 persen pekerja formal adalah mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 40,40 persen, dan sisanya sebesar 2,91 persen merupakan penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

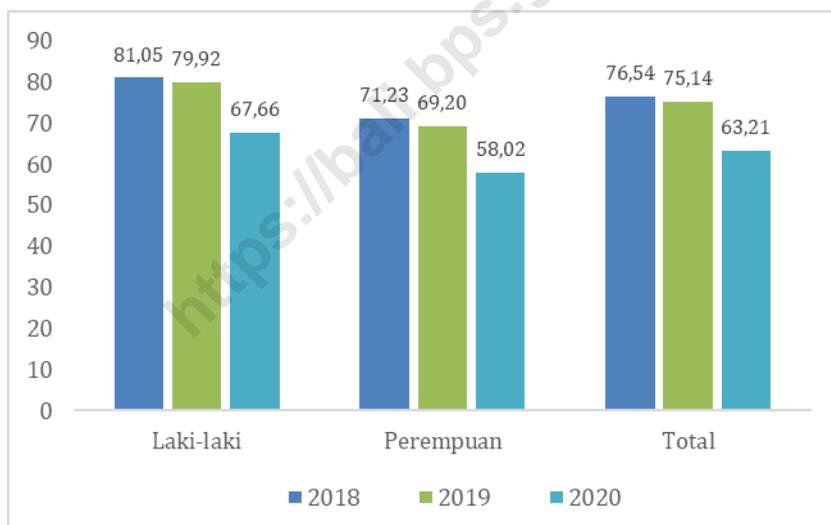
#### **4.6. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja**

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Penduduk dikategorikan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan seminggu terakhir 35 jam atau lebih. Termasuk juga sebagai pekerja penuh adalah mereka yang mempunyai pekerjaan namun seminggu terakhir sedang sementara tidak bekerja. Sedangkan untuk pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam selama seminggu terakhir dikategorikan sebagai pekerja tidak penuh.

Pada tahun 2020 penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jumlah jam kerja penuh/*full time worker* tercatat sebesar 63,21 persen (1.531.814 orang) dari total penduduk yang bekerja. Proporsi pekerja penuh pada tahun 2020 tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan

tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan pada tahun 2020 banyak pekerja yang jumlah jam kerjanya menurun dibandingkan dengan kondisi sebelum 2019. Kondisi ini kemungkinan dikarenakan sejak Juli 2020 sudah dimulainya tatanan *new normal* dengan salah satunya membatasi jumlah pekerja di tempat kerja. Sebagian besar tempat usaha menerapkan sistem *shift* sehingga menyebabkan jam kerja lebih sedikit dari biasanya.

**Gambar 4.5**  
**Persentase Pekerja Penuh Menurut Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018-2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018-2020

Ditinjau dari isu gender, selama periode 2018-2020, proporsi laki-laki dengan jam kerja penuh selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab perempuan dalam mengurus rumah tangga yang secara budaya lebih besar daripada laki-laki. Sehingga meskipun perempuan bekerja, pada umumnya jam

kerjanya cenderung kurang dari 35 jam dalam seminggu. Proporsi penduduk laki-laki yang bekerja penuh pada tahun 2020 tercatat sebesar 67,66 persen (882.709 orang) dari total pekerja laki-laki. Sedangkan penduduk perempuan yang bekerja penuh sebesar 58,02 persen dari total penduduk perempuan yang bekerja.

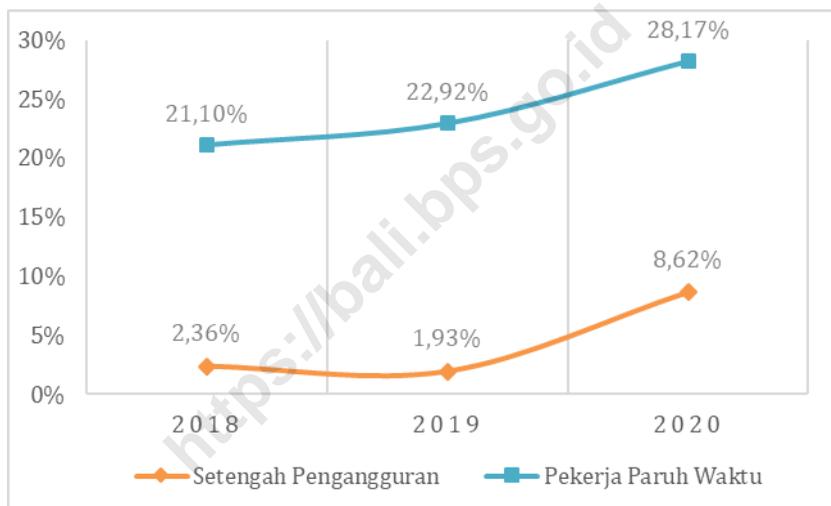
#### **4.7. Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu**

Pekerja tidak penuh merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang memerlukan penanganan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja dan upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pekerja tidak penuh terdiri dari setengah pengangguran, yang dulu dikenal dengan istilah setengah pengangguran terpaksa, dan pekerja paruh waktu (setengah pengangguran sukarela). Setengah pengangguran (*under employment*) didefinisikan sebagai penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu) dan masih berupaya untuk mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan. Sedangkan pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat setengah pengangguran pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan menjadi sebesar 1,93 persen, artinya dari total penduduk yang bekerja pada tahun 2019 sebanyak 1,93 persen diantaranya merupakan pekerja dengan jam kerja di bawah dan masih berupaya mendapatkan pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan. Namun pada tahun 2020, tingkat setengah

pengangguran meningkat 6,69 poin menjadi 6,62 persen. Ini menandakan bahwa terdapat banyak penambahan penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih berupaya untuk mencari pekerjaan atau menerima pekerjaan.

**Gambar 4.6**  
**Tingkat Setengah Penganggur dan Tingkat Pekerja Paruh Waktu, Provinsi Bali, 2018-2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018-2020

Sementara tingkat pekerja paruh waktu selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tingkat pekerja paruh waktu pada tahun 2018 di Provinsi Bali sebesar 21,10 persen, kemudian meningkat di tahun 2019 menjadi 22,92 persen. Selanjutnya pada tahun 2020 tingkat pekerja paruh waktu kembali meningkat cukup tinggi menjadi 28,17 persen. Artinya pada tahun 2020, dari total penduduk yang bekerja, sebanyak 28,17 persen diantaranya bekerja di bawah jam kerja normal

namun tidak berupaya untuk mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (merasa sudah cukup).

Tingkat pekerja paruh waktu yang semakin lebih tinggi dari pada tingkat setengah penganggur mengindikasikan bahwa lebih banyak mereka (pekerja di bawah jam kerja normal) yang sudah merasa cukup terhadap apa yang telah menjadi pekerjaannya saat ini. Oleh karena mereka merasa sudah cukup, maka seyogianya memperoleh pendapatan yang memadai. Namun ini tidak bisa serta merta dijadikan ukuran dalam menilai tingkat kesejahteraan mereka karena terdapat kemungkinan penyebab lainnya seperti adanya kegiatan lain yang bukan merupakan pekerjaan, seperti mengurus rumah tangga atau penerima transfer.

## Keadaan Pengangguran Terbuka

---

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang hampir selalu terjadi di setiap negara sedang berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga mengalami masalah tersebut. Sebagai bagian dari Indonesia, Provinsi Bali juga tidak terlepas dari masalah pengangguran. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah karena ketidakseimbangan tingkat penawaran tenaga kerja dengan tingkat permintaan tenaga kerja. Tingginya tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja berakibat pada tidak terserapnya angkatan kerja oleh pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, terjadinya pengangguran bukan hanya semata-mata akibat adanya kelebihan tenaga kerja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas angkatan kerja dan distorsi dalam pasar kerja.

Masalah pengangguran merupakan masalah pokok ketenagakerjaan yang dalam penanganannya memerlukan keterlibatan semua pihak secara terpadu dan lintas sektoral. Pengangguran selain merupakan permasalahan kependudukan, juga merupakan masalah ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran akan berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas penduduk sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut lagi, tingkat pengangguran yang tinggi akan berakibat pada tingginya tingkat kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

## 5.1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan baik yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan, ataupun yang sudah pernah bekerja tetapi berhenti karena sesuatu hal atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Empat kriteria yang dicakup pengangguran terbuka yaitu mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah mempunyai pekerjaan/usaha namun belum mulai bekerja/belum menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh *International Labor Organization* (ILO), mereka yang juga termasuk sebagai pengangguran terbuka antara lain (a) mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, (b) mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan (c) mereka yang belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja. Jumlah dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali selama periode tahun 2018 – 2020 disajikan pada tabel 5.1.

Jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Bali tahun 2018 tercatat sebanyak 35.811 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,40 persen. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah pengangguran di Provinsi Bali meningkat hingga tercatat sebanyak 39.288 orang atau 1,57 persen dari total angkatan kerja. Walaupun mengalami peningkatan di tahun 2019, Provinsi Bali menduduki peringkat pertama dengan persentase pengangguran terendah secara nasional pada tahun tersebut.

Walaupun TPT Bali meningkat di tahun 2019, namun angka tersebut dinilai masih rendah serta menunjukkan bahwa keadaan pengangguran di Bali sudah pada kondisi kerak (*hard rock*).

Namun pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh negeri, berdampak negatif pada kondisi ketenagakerjaan. Hasil Sakernas Agustus 2020 mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) Bali meningkat cukup tinggi hingga mencapai 5,63 persen dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 144.500 orang. Kondisi ini membuat Bali harus berjuang lebih keras lagi untuk menghidupkan kembali sektor-sektor ekonomi agar tenaga kerja yang ada dapat terserap dengan maksimal.

**Tabel 5.1**  
**Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali, 2018-2020**

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Jumlah Pengangguran Terbuka	35.811	39.288	144.500
Tingkat pengangguran Terbuka (TPT)	1,40	1,57	5,63

Sumber : Sakernas Agustus 2018- 2020

## 5.2. Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5.2 menunjukkan komposisi pengangguran laki-laki dan perempuan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 di Provinsi Bali. Komposisi pengangguran laki-laki pada tahun 2018 mencapai 72,54 persen atau sebanyak 25.976 laki-laki menganggur dari total 35.811 orang yang menganggur. Walaupun ada peningkatan jumlah pengangguran laki-laki pada tahun 2019, secara proporsi mengalami

penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini disebabkan cukup tingginya penambahan pengangguran perempuan pada tahun 2019. Jumlah penduduk laki-laki yang menganggur pada tahun 2019 tercatat sebanyak 26.523 orang atau 67,51 persen dari total penduduk yang menganggur. Sementara pada tahun 2020, penduduk laki-laki yang menganggur tercatat sebanyak 94.131 orang, bertambah 67.608 orang dari tahun sebelumnya.

**Tabel 5.2**  
**Jumlah dan Komposisi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018-2020**

Jenis Kelamin	Tahun		
	2018	2019	2020
Laki-laki	25.976	26.523	94.131
%	72,54	67,51	65,14
Perempuan	9.835	12.765	50.369
%	27,46	32,49	34,86
Jumlah	35.811	39.288	144.500
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018 – 2020

Sementara itu, komposisi pengangguran perempuan tampak terus meningkat searah dengan peningkatan jumlah pengangguran secara total. Pada tahun 2018, jumlah penduduk perempuan yang menganggur di Provinsi Bali tercatat sebanyak 9.835 orang (27,46 persen). Sejalan dengan meningkatnya jumlah pengangguran di tahun 2019, jumlah pengangguran perempuan juga mengalami peningkatan di tahun yang sama. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 12.765 (32,49 persen) perempuan yang menganggur. Selanjutnya di tahun 2020, jumlah perempuan yang menganggur kembali meningkat sejalan dengan

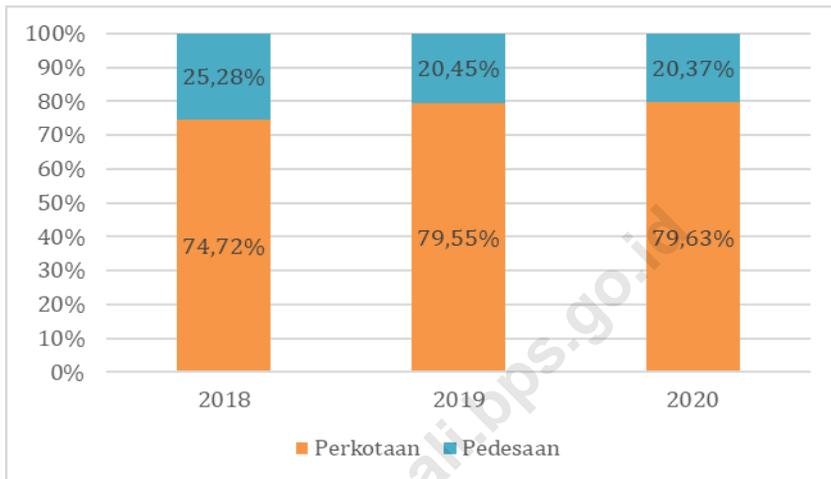
peningkatan jumlah pengangguran, dimana pada tahun yang sama jumlah perempuan menganggur sebanyak 50.369 orang atau 34,86 persen dari total penduduk yang menganggur.

Kondisi pengangguran di Provinsi Bali dalam rentang tahun 2018 hingga 2020 terus meningkat, namun secara umum tampak bahwa kaum laki-laki selalu mendominasi jumlah pengangguran di setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk perempuan yang menganggur tidak lebih dari setengah pengangguran yang ada di tahun yang sama. Hal ini dimungkinkan karena lebih sedikit perempuan yang memutuskan untuk memasuki dunia kerja yang tidak terserap dalam pasar tenaga kerja. Kecenderungan perempuan untuk memasuki sektor informal yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus juga dimungkinkan menjadi salah satu penyebab lebih rendahnya angka pengangguran perempuan dibandingkan laki-laki.

### **5.3. Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah**

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2018-2020, komposisi pengangguran terbuka di daerah perkotaan selalu lebih besar dibandingkan pengangguran di perdesaan. Beragamnya lapangan pekerjaan yang tersedia di perkotaan tampaknya tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Sementara keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di desa menyebabkan masih cukup banyak penduduk perdesaan yang menganggur.

**Gambar 5.1**  
**Komposisi Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2018-2020**



Sumber : Sakernas Agustus 2018-2020

Komposisi pengangguran di daerah perkotaan pada tahun 2018 sebesar 74,72 persen, dengan kata lain dari total 35.811 orang yang menganggur, 26.757 orang diantaranya merupakan penduduk di wilayah perkotaan. Peningkatan pengangguran pada tahun 2019 terjadi akibat meningkatnya pengangguran di wilayah perkotaan. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 31.254 orang di perkotaan menganggur dengan proporsi sebesar 79,55 persen dari total pengangguran di Bali. Selanjutnya pada tahun 2020, sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka yang naik cukup tinggi, jumlah pengangguran di perkotaan juga meningkat cukup tinggi. Dari hasil Sakernas Agustus 2020 diperoleh jumlah pengangguran di perkotaan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 115.070 orang, bertambah 83.816 orang dari tahun sebelumnya. Walaupun secara kuantitas jumlah pengangguran di perkotaan meningkat

cukup tinggi, namun proporsi pengangguran di perkotaan pada tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena peningkatan pengangguran tidak hanya terjadi di perkotaan namun jumlah pengangguran di perdesaan juga meningkat cukup tinggi.

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah pengangguran yang cukup tinggi di perdesaan. Jumlah pengangguran di perdesaan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 29.430 orang atau 20,37 persen dari total pengangguran di Provinsi Bali. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah pengangguran di perdesaan pada tahun 2019 yang tercatat sebanyak 8.034 orang (20,45 persen dari total pengangguran). Dapat dilihat bahwa meskipun terjadi peningkatan pengangguran terbuka pada tahun 2019, namun jumlah pengangguran di perdesaan pada tahun tersebut justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang pada saat itu tercatat sebanyak 9.054 orang (25,28 persen dari total penduduk) yang menganggur di wilayah perdesaan.

Peningkatan pengangguran yang cukup tinggi di Provinsi Bali pada tahun 2020 tidak hanya disumbangkan oleh wilayah perkotaan, namun wilayah perdesaan juga turut mengambil peran. Adanya pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada peningkatan pengangguran di perkotaan namun juga berdampak pada tenaga kerja di wilayah perdesaan.

#### **5.4. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

Aspek pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dalam membahas pengangguran karena masalah pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas angkatan kerja. Di samping itu

tingkat pendidikan dapat juga memberikan gambaran tentang investasi yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pengangguran dapat dilihat kualitasnya dari sisi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dikelompokkan ke dalam enam jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang termasuk dalam pengangguran.

**Tabel 5.3**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Provinsi Bali, 2018-2020**

Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
SMP ke bawah	0,52	0,55	2,43
SMA Umum	1,46	2,01	7,79
SMA Kejuruan	3,45	2,92	10,12
Diploma I/II/III	2,57	4,13	13,15
Universitas	1,75	2,09	5,26
<b>Total</b>	<b>1,40</b>	<b>1,57</b>	<b>5,63</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018-2020

Pada Tabel 5.3 disajikan data perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan yang ditamatkan dalam tiga tahun terakhir. Terlihat bahwa terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin tinggi tingkat pengangguran pada penduduk dengan tingkat pendidikan tersebut. Mereka dengan berpendidikan rendah memiliki tingkat pengangguran yang cenderung lebih rendah dari pada mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Niamun kecenderungan ini kembali menurun pada mereka yang berpendidikan tinggi seperti pada kelompok penduduk lulusan universitas. Pada tahun 2020, TPT terendah berada pada mereka

yang berpendidikan SMP ke bawah, yaitu sebesar 2,43 persen, sedangkan TPT tertinggi berada pada mereka yang berijazah Diploma I/II/III, yaitu sebesar 13,15 persen. TPT tertinggi kedua berada pada kelompok yang berijazah SMA kejuruan dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 10,12 persen.

Pengangguran pada kelompok pendidikan SMP ke bawah cenderung rendah, hal ini dikarenakan angkatan kerja pada kelompok ini lebih banyak bisa terserap oleh lapangan pekerjaan. Kondisi ini terjadi dimungkinkan karena mereka tidak memilih-milih pekerjaan. Sementara angkatan kerja yang berijazah SMA umum/kejuruan serta Diploma I/II/III masih cukup banyak yang menganggur dibanding jumlah pengangguran dari kelompok pendidikan di bawahnya. Hal ini dimungkinkan karena mereka pada kelompok pendidikan tersebut lebih memilih-milih pekerjaan dibandingkan kelompok pendidikan di bawahnya.

Tingkat pengangguran mereka yang berpendidikan universitas (sarjana) masih cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2020, TPT mereka yang telah memperoleh gelar sarjana mencapai 5,26 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 2,09 persen. Dengan bekal keterampilan yang mereka miliki, peluang kelompok tersebut untuk memasuki dunia kerja baik berusaha atau menjadi buruh/karyawan akan lebih besar dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA umum/kejuruan serta Diploma I/II/III. Namun demikian, diperlukan kehati-hatian dalam melihat indikasi dibalik fenomena ini, karena diperlukan analisa yang lebih mendalam dalam upaya membangun *link and match*, pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja.



## Produktivitas Tenaga Kerja

---

Konsep pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan jumlah dan pendekatan parsial. Dalam penulisan ini konsep produktivitas yang digunakan adalah pendekatan produktivitas parsial yaitu rasio antara *output* atau nilai tambah terhadap salah satu nilai *input*. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *input* (tenaga kerja) dalam menciptakan nilai tambah setiap sektor ekonomi.

*Output* dalam penghitungan ini dinyatakan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, sedangkan *input* dinyatakan dalam jumlah kesempatan kerja (bekerja). Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja lebih rendah dari laju pertumbuhan nilai tambah atau PDRB, berarti akan terjadi peningkatan produktivitas. Bukan berarti kita berharap laju pertumbuhan kesempatan kerja menjadi rendah untuk produktivitas yang tinggi, namun justru peningkatan laju nilai tambah yang perlu dipacu.

Jika dilihat perkembangan dalam tahun 2019 ke tahun 2020, secara total terdapat penurunan produktivitas tenaga kerja. Namun demikian, jika dilihat per sektor, terdapat 8 sektor yang mengalami peningkatan produktivitas sedangkan 9 sektor lainnya mengalami penurunan produktivitas. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan produktivitas di tahun 2020 yaitu: (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,

(3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (4) Jasa Keuangan dan Asuransi, (5) Real Estate, (6) Jasa Perusahaan, (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan (8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sementara 9 sektor yang mengalami penurunan produktivitas yaitu: (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Transportasi dan Pergudangan, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Jasa Pendidikan, dan (9) Jasa Lainnya. Gambaran produktivitas tenaga kerja secara lebih rinci menurut sektor dapat dilihat pada tabel 6.1.

Secara keseluruhan, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Produktivitas tenaga kerja pada tahun 2019 sebesar 65,89 juta rupiah per pekerja per tahun. Selanjutnya turun menjadi 60,88 juta rupiah per pekerja per tahun pada tahun 2020.

Berdasarkan kategori sektor lapangan usahanya, pada tahun 2019–2020 perbedaan produktivitas antar sektor menunjukkan bahwa sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, dan sektor Jasa Lainnya mencatat angka produktivitas tenaga kerja yang relatif rendah dibandingkan sektor lainnya. Rendahnya produktivitas sektor-sektor tersebut tidak terlepas dari kualitas tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang diterapkan.

**Tabel 6.1**  
**Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama,**  
**Provinsi Bali, 2019-2020**

Lapangan Usaha	Jumlah Pekerja (Orang)		Produktivitas (Juta Rp/Pekerja)	
	2019	2020	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	462.871	545.533	46,38	38,93
B. Pertambangan dan Penggalian	9.627	9.013	147,89	151,20
C. Industri Pengolahan	368.947	381.746	28,09	25,31
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.709	5.473	59,32	51,67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11.870	8.324	28,49	40,39
F. Konstruksi	162.469	159.554	100,56	99,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	480.622	495.533	31,88	28,77
H. Transportasi dan Pergudangan	77.347	59.540	153,59	136,11
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	327.609	236.386	100,44	100,90
J. Informasi dan Komunikasi	12.805	14.360	910,37	861,77
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	71.061	62.230	95,13	103,76
L. Real Estate	4.092	3.094	1825,12	2425,53
M,N. Jasa Perusahaan	58.490	42.832	30,95	40,55
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	125.316	114.051	71,46	78,05
P. Jasa Pendidikan	100.014	103.537	90,01	86,43
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54.886	51.303	71,62	78,79
R, S, T, U. Jasa Lainnya	135.271	130.910	20,21	19,54
<b>Jumlah</b>	<b>2.469.006</b>	<b>2.423.419</b>	<b>65,89</b>	<b>60,88</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2019-2020, dan PDRB ADHK 2010 tahun 2019-2020



## Penutup

---

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020, tercatat sebanyak 3.455.127 penduduk usia kerja dan 2.567.919 orang diantaranya merupakan angkatan kerja, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 74,32 persen. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,63 persen, meningkat cukup tinggi dibanding kondisi tahun 2019 yaitu sebesar 1,57 persen. Naiknya tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 terjadi di seluruh wilayah baik perkotaan maupun perdesaan, sebagai dampak dari kebijakan tatanan *new normal* di masa pandemi Covid-19 dan belum pulihnya kondisi pariwisata di Bali. Tingkat setengah penganggur dari penduduk yang bekerja masih cukup tinggi yaitu sebesar 8,62 persen pada tahun 2020, sementara tingkat pekerja paruh waktu sebesar 28,17 persen.

Statistik ketenagakerjaan tahun 2020 diharapkan selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif dan efisien.

Selain dimanfaatkan oleh pemerintah, data hasil Sakernas juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti Lembaga Pendidikan/Pelatihan, Perusahaan dan Instansi Sektoral terkait lainnya. Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisien di

semua sektor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin, dan mandiri.

Kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat di balik fenomena angka dalam publikasi ini.

# LAMPIRAN

<https://bainings.go.id>



**Tabel A.1.1**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018\***

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	1.365.393	1.160.314	2.525.707
(%)	81,39	69,55	75,49
Menganggur	25.976	9.835	35.811
(%)	1,55	0,59	1,07
Sekolah	138.511	125.750	264.261
(%)	8,26	7,54	7,90
Mengurus RT	97.200	336.279	433.479
(%)	5,79	20,16	12,96
Lainnya	50.549	36.095	86.644
(%)	3,01	2,16	2,59
Jumlah	1.677.629	1.668.273	3.345.902
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.1.2**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019\***

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	1.368.520	1.100.486	2.469.006
(%)	80,27	64,92	72,61
Menganggur	26.523	12.765	39.288
(%)	1,56	0,75	1,16
Sekolah	147.898	134.805	282.703
(%)	8,67	7,95	8,31
Mengurus RT	98.139	403.240	501.379
(%)	5,76	23,79	14,75
Lainnya	63.882	43.950	107.832
(%)	3,75	2,59	3,17
Jumlah	1.704.962	1.695.246	3.400.208
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.1.3**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	1.304.692	1.118.727	2.423.419
(%)	75,31	64,94	70,14
Menganggur	94.131	50.369	144.500
(%)	5,43	2,92	4,18
Sekolah	134.296	131.645	265.941
(%)	7,75	7,64	7,70
Mengurus RT	115.651	381.738	497.389
(%)	6,68	22,16	14,40
Lainnya	83.595	40.283	123.878
(%)	4,83	2,34	3,59
Jumlah	1.732.365	1.722.762	3.455.127
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel A.2.1**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018\***

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	1.391.369	1.170.149	2.561.518
(%)	82,94	70,14	76,56
Bukan Angkatan Kerja	286.260	498.124	784.384
(%)	17,06	29,86	23,44
Jumlah	1.677.629	1.668.273	3.345.902
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.2.2**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019\***

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	1.395.043	1.113.251	2.508.294
(%)	81,82	65,67	73,77
Bukan Angkatan Kerja	309.919	581.995	891.914
(%)	18,18	34,33	26,23
Jumlah	1.704.962	1.695.246	3.400.208
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.2.3**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020**

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	1.398.823	1.169.096	2.567.919
(%)	80,75	67,86	74,32
Bukan Angkatan Kerja	333.542	553.666	887.208
(%)	19,25	32,14	25,68
Jumlah	1.732.365	1.722.762	3.455.127
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel A.3.1**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2018\***

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1.666.621	859.086	2.525.707
(%)	72,96	80,93	75,49
Menganggur	26.757	9.054	35.811
(%)	1,17	0,85	1,07
Sekolah	208.269	55.992	264.261
(%)	9,12	5,27	7,90
Mengurus RT	324.358	109.121	433.479
(%)	14,20	10,28	12,96
Lainnya	58.368	28.276	86.644
(%)	2,56	2,66	2,59
Jumlah	2.284.373	1.061.529	3.345.902
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.3.2**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2019\***

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1.665.912	803.094	2.469.006
(%)	70,83	76,62	72,61
Menganggur	31.254	8.034	39.288
(%)	1,33	0,77	1,16
Sekolah	213.376	69.327	282.703
(%)	9,07	6,61	8,31
Mengurus RT	367.663	133.716	501.379
(%)	15,63	12,76	14,75
Lainnya	73.818	34.014	107.832
(%)	3,14	3,25	3,17
Jumlah	2.352.023	1.048.185	3.400.208
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.3.3**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu**  
**dan Wilayah, Provinsi Bali, 2020**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1.637.568	785.851	2.423.419
(%)	67,66	75,95	70,14
Menganggur	115.070	29.430	144.500
(%)	4,75	2,84	4,18
Sekolah	208.655	57.286	265.941
(%)	8,62	5,54	7,70
Mengurus RT	375.050	122.339	497.389
(%)	15,50	11,82	14,40
Lainnya	84.103	39.775	123.878
(%)	3,47	3,84	3,59
Jumlah	2.420.446	1.034.681	3.455.127
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel A.4.1**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2018\***

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Angkatan Kerja	1.693.378	868.140	2.561.518
(%)	74,13	81,78	76,56
Bukan Angkatan Kerja	590.995	193.389	784.384
(%)	25,87	18,22	23,44
Jumlah	2.284.373	1.061.529	3.345.902
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.4.2**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2019\***

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Angkatan Kerja	1.697.166	811.128	2.508.294
(%)	72,16	77,38	73,77
Bukan Angkatan Kerja	654.857	237.057	891.914
(%)	27,84	22,62	26,23
Jumlah	2.352.023	1.048.185	3.400.208
(%)	100,00	100,00	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.4.3**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2020**

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Angkatan Kerja	1.752.638	815.281	2.567.919
(%)	72,41	78,80	74,32
Bukan Angkatan Kerja	667.808	219.400	887.208
(%)	27,59	21,20	25,68
Jumlah	2.420.446	1.034.681	3.455.127
(%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel A.5.1**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018\***

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	574.423	628.180	1.202.603	46,95
SMA Umum	330.649	208.772	539.421	21,06
SMA Kejuruan	234.971	139.487	374.458	14,62
Diploma I/II/III	69.851	54.155	124.006	4,84
Universitas	181.475	139.555	321.030	12,53
<b>Jumlah</b>	<b>1.391.369</b>	<b>1.170.149</b>	<b>2.561.518</b>	<b>100,00</b>

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.5.2**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2019\***

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	584.639	584.920	1.169.559	46,63
SMA Umum	352.993	208.399	561.392	22,38
SMA Kejuruan	207.896	129.135	337.031	13,44
Diploma I/II/III	73.149	52.722	125.871	5,02
Universitas	176.366	138.075	314.441	12,54
<b>Jumlah</b>	<b>1.395.043</b>	<b>1.113.251</b>	<b>2.508.294</b>	<b>100,00</b>

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.5.3**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2020**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	570.426	603.935	1.174.361	45,73
SMA Umum	349.170	224.728	573.898	22,35
SMA Kejuruan	232.776	142.128	374.904	14,60
Diploma I/II/III	75.090	50.338	125.428	4,88
D-IV/S1/S2/S3	171.361	147.967	319.328	12,44
<b>Jumlah</b>	<b>1.398.823</b>	<b>1.169.096</b>	<b>2.567.919</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel A.6.1**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018\***

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
15-19	48.870	48.678	97.548	3,81
20-24	145.610	125.053	270.663	10,57
25-29	170.864	141.974	312.838	12,21
30-34	169.015	128.643	297.658	11,62
35-39	166.089	142.812	308.901	12,06
40-44	161.714	134.871	296.585	11,58
45-49	149.318	125.350	274.668	10,72
50-54	127.205	108.528	235.733	9,20
55-59	96.617	81.644	178.261	6,96
60+	156.067	132.596	288.663	11,27
<b>Jumlah</b>	<b>1.391.369</b>	<b>1.170.149</b>	<b>2.561.518</b>	<b>100,00</b>

\* Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015  
Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.6.2**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2019\***

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
15-19	35.489	43.307	78.796	3,19
20-24	130.335	115.235	245.570	9,95
25-29	169.817	125.889	295.706	11,98
30-34	168.548	120.029	288.577	11,69
35-39	170.435	130.005	300.440	12,17
40-44	162.030	127.795	289.825	11,74
45-49	150.957	120.952	271.909	11,01
50-54	126.166	107.381	233.547	9,46
55-59	100.856	82.123	182.979	7,41
60+	153.887	127.770	281.657	11,41
<b>Jumlah</b>	<b>1.368.520</b>	<b>1.100.486</b>	<b>2.469.006</b>	<b>100,00</b>

\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015  
Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.6.3**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2020**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
15-19	52.479	55.205	107.684	4,19
20-24	134.109	113.683	247.792	9,65
25-29	168.933	136.479	305.412	11,89
30-34	172.244	126.890	299.134	11,65
35-39	171.343	138.107	309.450	12,05
40-44	161.905	132.622	294.527	11,47
45-49	152.242	130.450	282.692	11,01
50-54	129.400	110.611	240.011	9,35
55-59	101.237	84.523	185.760	7,23
60+	154.931	140.526	295.457	11,51
<b>Jumlah</b>	<b>1.398.823</b>	<b>1.169.096</b>	<b>2.567.919</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel B.1.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018\***

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	569548	577195	1146743	51,55
SMA Umum	325709	127745	453454	20,38
SMA Kejuruan	224719	81499	306218	13,77
Diploma I/II/III	67285	17222	84507	3,80
Universitas	178132	55425	233557	10,50
<b>Jumlah</b>	<b>1365393</b>	<b>859086</b>	<b>2224479</b>	<b>100,00</b>

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.1.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2019\***

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	581.122	582.042	1.163.164	47,11
SMA Umum	344.561	205.536	550.097	22,28
SMA Kejuruan	201.944	125.257	327.201	13,25
Diploma I/II/III	68.665	52.009	120.674	4,89
Universitas	172.228	135.642	307.870	12,47
<b>Jumlah</b>	<b>1.368.520</b>	<b>1.100.486</b>	<b>2.469.006</b>	<b>100,00</b>

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2019\*

**Tabel B.1.3**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2020**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	552.793	593.006	1.145.799	47,28
SMA Umum	320.480	208.688	529.168	21,84
SMA Kejuruan	207.293	129.684	336.977	13,91
Diploma I/II/III	62.616	46.316	108.932	4,49
D-IV/S1/S2/S3	161.510	141.033	302.543	12,48
<b>Jumlah</b>	<b>1.304.692</b>	<b>1.118.727</b>	<b>2.423.419</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel B.2.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018\***

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	288.077	217.534	505.611	20,02
2. Pertambangan dan Penggalian	4.536	1.572	6.108	0,24
3. Industri Pengolahan	131.901	237.687	369.588	14,63
4. Pengadaan Listrik dan Gas	5.359	674	6.033	0,24
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.743	1.048	5.791	0,23
6. Konstruksi	142.189	16.912	159.101	6,30
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	223.924	286.936	510.860	20,23
8. Transportasi dan Pergudangan	67.666	5.069	72.735	2,88
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	183.663	141.527	325.190	12,88
10. Informasi dan Komunikasi	5.724	2.062	7.786	0,31
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	32.226	29.718	61.944	2,45
12. Real Estate	2.570	621	3.191	0,13
13. Jasa Perusahaan	44.801	14.603	59.404	2,35
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	99.401	39.830	139.231	5,51
15. Jasa Pendidikan	55.812	62.144	117.956	4,67
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.200	34.864	51.064	2,02
17. Jasa lainnya	56.601	67.513	124.114	4,91
<b>Jumlah</b>	<b>1.365.393</b>	<b>1.160.314</b>	<b>2.525.707</b>	<b>100,00</b>

\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.2.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019\***

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
18. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	267.170	195.701	462.871	18,75
19. Pertambangan dan Penggalian	6.585	3.042	9.627	0,39
20. Industri Pengolahan	146.786	222.161	368.947	14,94
21. Pengadaan Listrik dan Gas	5.508	201	5.709	0,23
22. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.269	3.601	11.870	0,48
23. Konstruksi	142.687	19.782	162.469	6,58
24. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	217.241	263.381	480.622	19,47
25. Transportasi dan Pergudangan	72.067	5.280	77.347	3,13
26. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.564	145.045	327.609	13,27
27. Informasi dan Komunikasi	9.307	3.498	12.805	0,52
28. Jasa Keuangan dan Asuransi	41.253	29.808	71.061	2,88
29. Real Estate	2.946	1.146	4.092	0,17
30. Jasa Perusahaan	43.870	14.620	58.490	2,37
31. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	88.343	36.973	125.316	5,08
32. Jasa Pendidikan	41.695	58.319	100.014	4,05
33. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21.079	33.807	54.886	2,22
34. Jasa lainnya	71.150	64.121	135.271	5,48
Jumlah	1.368.520	1.100.486	2.469.006	100,00

\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.2.3**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020**

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	310.814	234.719	545.533	22,51
2. Pertambangan dan Penggalian	5.394	3.619	9.013	0,37
3. Industri Pengolahan	152.929	228.817	381.746	15,75
4. Pengadaan Listrik dan Gas	4.962	511	5.473	0,23
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.173	2.151	8.324	0,34
6. Konstruksi	142.925	16.629	159.554	6,58
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	223.541	271.992	495.533	20,45
8. Transportasi dan Pergudangan	54.877	4.663	59.540	2,46
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	121.360	115.026	236.386	9,75
10. Informasi dan Komunikasi	10.190	4.170	14.360	0,59
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	35.140	27.090	62.230	2,57
12. Real Estate	1.904	1.190	3.094	0,13
13. Jasa Perusahaan	28.352	14.480	42.832	1,77
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	80.396	33.655	114.051	4,71
15. Jasa Pendidikan	42.980	60.557	103.537	4,27
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.356	33.947	51.303	2,12
17. Jasa lainnya	65.399	65.511	130.910	5,40
Jumlah	1.304.692	1.118.727	2.423.419	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel B.3.1**  
**Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018\***

Sektor	Jenis Kelamin			Total
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Formal	778.818	499.726	1.278.544	50,62
Informal	586.575	660.588	1.247.163	49,38
Jumlah	1.365.393	1.160.314	2.525.707	100,00
(%)	54,06	45,94	100,00	

\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015  
Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.3.2**  
**Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019\***

Sektor	Jenis Kelamin			Total
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Formal	757.125	490.657	1.247.782	50,54
Informal	611.395	609.829	1.221.224	49,46
Jumlah	1.368.520	1.100.486	2.469.006	100,00
(%)	55,43	44,57	100,00	

\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015  
Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.3.3**  
**Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020**

Sektor	Jenis Kelamin			Total
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Formal	633.741	415.749	1.049.490	43,31
Informal	670.951	702.978	1.373.929	56,69
Jumlah	1.304.692	1.118.727	2.423.419	100,00
(%)	53,84	46,16	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel B.4.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018\***

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Berusaha Sendiri	159.335	193.753	353.088	13,98
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	222.664	186.020	408.684	16,18
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	78.895	31.332	110.227	4,36
Buruh/Karyawan/Pegawai	699.923	468.394	1.168.317	46,26
Pekerja Bebas di Pertanian	41.629	34.257	75.886	3,00
Pekerja Bebas Non Pertanian	83.876	28.637	112.513	4,45
Pekerja Keluarga	79.071	217.921	296.992	11,76
<b>Jumlah</b>	<b>1.365.393</b>	<b>1.160.314</b>	<b>2.525.707</b>	<b>100,00</b>

\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.4.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019\***

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Berusaha Sendiri	216.321	191.247	407.568	16,51
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	213.640	154.758	368.398	14,92
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	66.987	24.670	91.657	3,71
Buruh/Karyawan/Pegawai	690.138	465.987	1.156.125	46,83
Pekerja Bebas di Pertanian	32.004	30.805	62.809	2,54
Pekerja Bebas Non Pertanian	78.527	30.609	109.136	4,42
Pekerja Keluarga	70.903	202.410	273.313	11,07
<b>Jumlah</b>	<b>1.368.520</b>	<b>1.100.486</b>	<b>2.469.006</b>	<b>100,00</b>

\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.4.3**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Berusaha Sendiri	185.847	203.724	389.571	16,08
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	241.965	181.356	423.321	17,47
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	52.212	18.261	70.473	2,91
Buruh/Karyawan/Pegawai	581.529	397.488	979.017	40,40
Pekerja Bebas di Pertanian	38.728	30.525	69.253	2,86
Pekerja Bebas Non Pertanian	85.010	21.791	106.801	4,41
Pekerja Keluarga	119.401	265.582	384.983	15,89
<b>Jumlah</b>	<b>1.304.692</b>	<b>1.118.727</b>	<b>2.423.419</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel B.5.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018\***

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0**	18927	21914	40841	1,62
1 - 14	58185	93421	151606	6,00
15 - 34	200603	240409	441012	17,46
35+	1087678	804570	1892248	74,92
Jumlah	1365393	1160314	2525707	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

*\*\*sementara tidak bekerja*

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.5.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2019\***

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0*	21.925	20.878	42.803	1,73
1 - 14	59.488	94.804	154.292	6,25
15 - 34	215.350	244.106	459.456	18,61
35+	1.071.757	740.698	1.812.455	73,41
Jumlah	1.368.520	1.100.486	2.469.006	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

*\*\*sementara tidak bekerja*

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.5.3**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2020**

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0*	58.118	32.027	90.145	3,72
1 - 14	119.662	148.884	268.546	11,08
15 - 34	302.321	320.738	623.059	25,71
35+	824.591	617.078	1.441.669	59,49
Jumlah	1.304.692	1.118.727	2.423.419	100,00

\*sementara tidak bekerja

Sumber : Sakernas Agustus 2020

**Tabel B.6.1**  
**Penduduk Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu,**  
**Provinsi Bali, 2018-2020**

Pekerja Tidak Penuh	Tahun		
	2018*	2019*	2020
Jumlah Setengah Pengangguran	59.614	47.735	208.938
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	2,36	1,93	8,62
Pekerja Paruh Waktu	533.004	566.013	682.667
Tingkat Pekerja Paruh Waktu (%)	21,10	22,92	28,17

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*

Sumber : Sakernas Agustus 2018-2020

**Tabel C.1.1**  
**Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018\***

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	4.875	1.349	6.224	17,38
SMA Umum	4.940	2.928	7.868	21,97
SMA Kejuruan	10.252	2.662	12.914	36,06
Diploma I/II/III	2.566	625	3.191	8,91
Universitas	3.343	2.271	5.614	15,68
Jumlah	25.976	9.835	35.811	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*  
 Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel C.1.2**  
**Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019\***

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	3.517	2.878	6.395	16,28
SMA Umum	8.432	2.863	11.295	28,75
SMA Kejuruan	5.952	3.878	9.830	25,02
Diploma I/II/III	4.484	713	5.197	13,23
Universitas	4.138	2.433	6.571	16,73
Jumlah	26.523	12.765	39.288	100,00

*\*Backcasting dengan penimbang proyeksi berbasis SUPAS 2015*  
 Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel C.1.3**  
**Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2020**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	17.633	10.929	28.562	19,77
SMA Umum	28.690	16.040	44.730	30,96
SMA Kejuruan	25.483	12.444	37.927	26,25
Diploma I/II/III	12.474	4.022	16.496	11,42
Universitas	9.851	6.934	16.785	11,62
Jumlah	94.131	50.369	144.500	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bali.bps.go.id>

**BADAN PUSAT STATISTIK**

**PROVINSI BALI**

*BPS - Statistics of Bali Province*

Jalan Raya Puputan Nomor 1, Renon, Denpasar, 80226

Telp. (0361) 238159, Fax. (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <https://bali.bps.go.id>

